G·A·Y·a NUSANTARA

no. 27 • maret 1994



Asal-Usul Orientasi Seks

Umat Gay Indonesia, Mau ke Mana?

Tiongkok Menghadapi Homoseksualitas

G·A·Y·a NUSANTARA

no. 27 • maret 1994

Penerbit: *Gaya Nusantara (GN).*

Nomor ini diolah oleh: *Dédé Oetomo; F B; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha.* **GN terdiri dari:** *Aditya; Agus Ramli; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; F B; Febby Y S; Ibhoed; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha; Suhartono.*

Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.*

Ganti ongkos cetak: Rp3.500,00-Rp3.850,00 (tergantung daerah).

Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eks. nomor yang memuat sumbangannya. (c)GN, Maret 1994. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Kover belakang: (dari kiri ke kanan) Arif, Ruddy, Denny, Harto, Ramli, Budi. Foto: Joned.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	3-4
Gayung Bersambut	5-12
Kover Kita: *Yudhi Yofri Azis* oleh F B I	13-14
Pengalaman Sejati: *Cinta Pertama*	15-16
Keluhan Kita: *HIV/AIDS, PMS dan Kesehatan Seksual*	17-18
Homologi: *Asal-Usul Orientasi Seks* oleh dr Sm.	19-22
Umat Gay Indonesia, Mau ke Mana? oleh Tri S P	23-28
Malam Nuansa Kasih '94 oleh Didi Soedjono	29-32
Di Balik Gemerlapnya Malam Nuansa Kasih '94 oleh Ibhoed	33-38
Persekutuan WGL "Hidup Damai" oleh F B	39-40
Tiongkok Menghadapi Homoseksualitas	41-42
Wawancara: *Lamunan Mr G* oleh Adi Soetjipto	43-48
Perkawanan	49-54
Perpustakaan GN	55-56
Summary in English	57-58

Gaya Nusantara adalah wadah kontak dan komunikasi jaringan lesbian dan gay nasional Indonesia, Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN), yang terdiri dari jaringan lesbian, Chandra Kirana, dan jaringan gay, Gaya Nusantara. Saat ini terdapat 18 kelompok dan 6 aktivis individu dalam jaringan ini. *GN* terbit tiap bulan, 60 hlm. Pada bulan-bulan genap memuat *Gaya Lestari*, yakni halaman sisipan khusus lesbian.

Sekapur Sirih

Edisi Maret *GN* ini masih saja terlambat sampai di tangan Kawan. Untuk itu dimohonkan maaf. Kami perkirakan edisi Mei nanti dapat terbit tepat pada waktunya, yaitu awal bulan Mei 1994.

Senyampang dalam bulan Maret banyak dari kita yang merayakan Lebaran, maka dengan ini kami ucapkan kepada yang merayakannya Selamat Hari Raya Idulfitri 1414H. Mohon maaf lahir dan batin. Marilah kita memulai lembaran baru dalam perkembangan pergerakan gay Indonesia dengan semangat persahabatan dan solidaritas yang tinggi.

Dalam edisi ini kita baca berita terbentuknya kelompok baru di Bogor dan Ujungpandang, munculnya aktivis baru di Samarinda dan Purwokerto, serta terbitnya satu lagi buletin lesbian dan gay, yakni *Buletin Paraikatte*, di Ujungpandang. Berita semacam ini amat menggembirakan kami yang mengelola jaringan nasional lesbian dan gay Indonesia di GN dan CK.

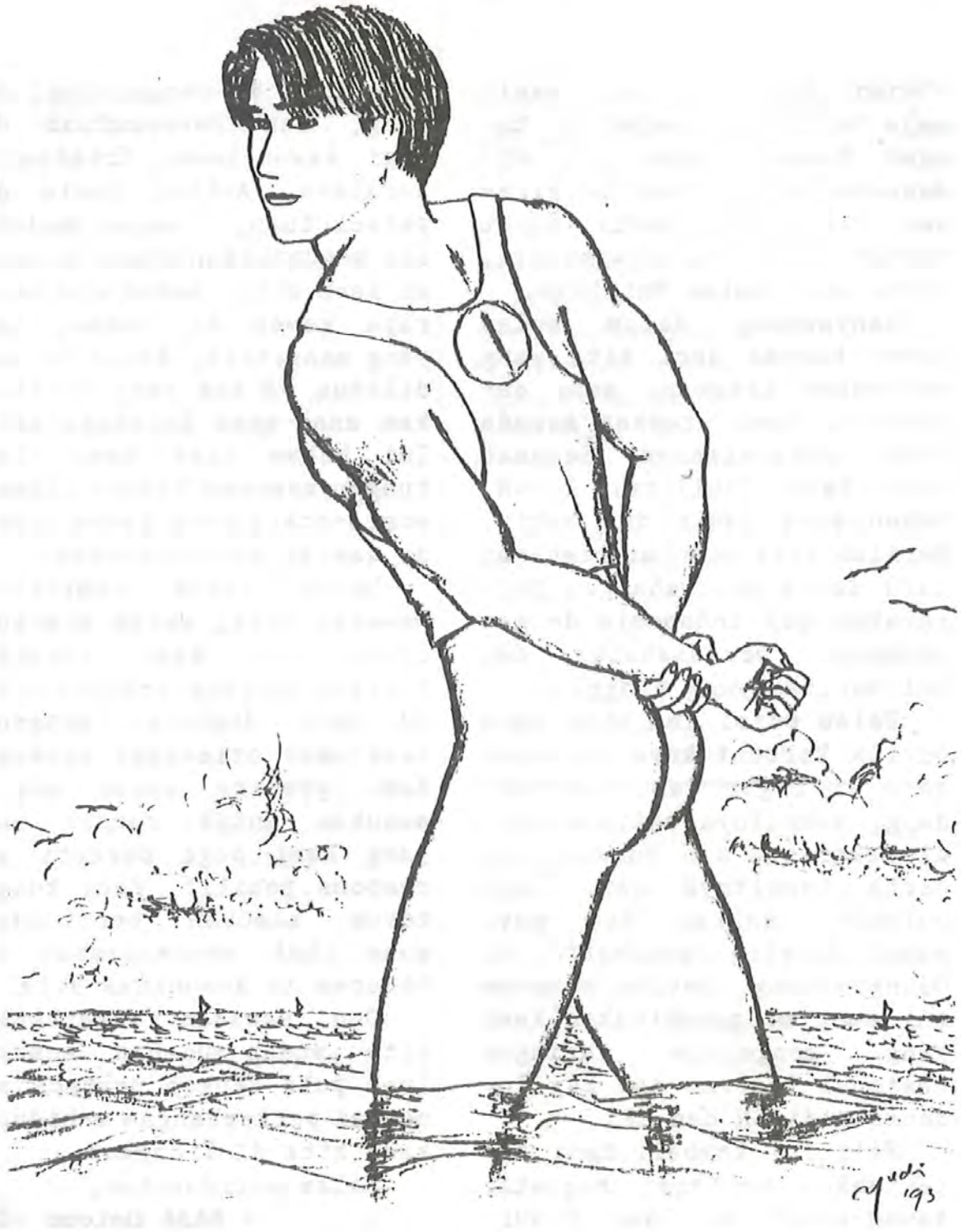
Kali ini kembali kami ketengahkan berbagai kegiatan kawan-kawan di Jawa Timur, berupa pesta merayakan Hari Valentine di Sengkaling, Malang, dan persekutuan doa bagi kawan-kawan Kristen di Surabaya. Antara pesta dan persekutuan, mudah-mudahan ini menunjukkan keanekaragaman kaum kita. Sudah ada beberapa kawan di tempat lain yang mengritik, kegiatan yang diliput *GN* kok yang melibatkan anak-anak Surabaya saja. Ini bukan niat kami; kami tunggu masukan berupa laporan acara-acara yang Kawan adakan di daerah masing-masing.

Untuk terus memperluas wawasan kita, dalam Homologi edisi ini kami turunkan tulisan seorang pembaca setia *GN* dari Jombang, mengenai asal-usul orientasi seksual. Kami gembira sudah ada 2 masukan untuk rubrik ini, yang kami duga berarti ada respons positif. Kami tunggu terus masukan berikutnya, guna ikut mencerdaskan kehidupan di komunitas kita.

Dan wawasan antarbangsa kita mudah-mudahan semakin luas pula dengan membaca mengenai perkembangan kehidupan kaum kita di Tiongkok.

Salam solidaritas,

• **Dédé Oetomo (GM)**
Surabaya



Gayung Bersambut

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Bogor: Gaya Rafflesia

Setelah mengadakan beberapa kali pertemuan, teman-teman di Bogor berhasil mendirikan Gaya Rafflesia pada tanggal 1 Pebruari 1994, yang meliputi Kotamadya dan Kabupaten Bogor: Puncak, Cibinong, Ciputat, Citeureup dll. Jumlah anggota yang telah mendaftar sekitar 100 orang dan masih mengalir terus. Alamat sekretariat: Dick Salem, Jln Gang Baru, Gang Api No. 1, BOGOR 16100, Telp. 0251-340673. Diketuai oleh 3 orang, yaitu Dick sebagai Ketua, Edi sebagai Wk. Ketua I, dan Harry sebagai Wk. Ketua II.

Dalam debutnya, Gaya Rafflesia mengadakan acara malam perkenalan pengurus pada tanggal 9 Pebruari di Diskotik Nuria, disusul dengan acara rutin Rafflesia Night tiap Minggu malam mulai pukul 21:00 dengan karaoke, tarian, dan tentu disko. Anggota Gaya Rafflesia dapat membeli *member card* yang dapat dipakai untuk masuk Diskotik Nuria setiap malam selama setahun, untuk semua acara.

Ujungpandang: Jaringan Lesbian dan Terbitan Baru

Dari Ujungpandang diterima kabar pembentukan jaringan lesbian, Lembayung Celebes, yang berada di bawah naungan Yayasan Persada Usadha Sulawesi bersama-sama dengan Gaya Celebes yang lebih dulu terbentuk. Pertemuan LC masih digabung dengan pertemuan GC. Setiap kali pertemuan terdapat peningkatan jumlah yang hadir. Ada rencana LC akan mengadakan pertemuan terpisah dari GC.

Selain itu diterima kabar juga akan diterbitkannya *Buletin Paraikatte*, yang artinya "Di Antara Kita." Para staf redaksi buletin mulai bekerja dari tanggal 20 setiap bulannya untuk merancang dan menyelesaikan setiap artikel yang akan dimuat.

Baik LC maupun Buletin Paraikatte dapat dikontak melalui alamat GC/PUS: Kotak Pos 1669, UJUNGPANDANG 90016.

Purwokerto: Koresponden Baru

Berkenaan dengan rencana ke luar kota (kalau bisa ke luar negeri) untuk melanjutkan studi, maka dengan

berat hati saya mengundurkan diri dari jaringan gay untuk kota Purwokerto. Untuk selanjutnya akan diteruskan/saya limpahkan ke Erick, Kotak Pos 169, PURWOKERTO 53101. ... Saya akan terus bantu sebatas kemampuan saya untuk perjuangan kita-kita.

LUKE
Kotak Pos 132, PURWOKERTO 53101

Samarinda: Koresponden Baru

Sambil berlibur antarsemester bulan Januari-Februari yang baru lalu di daerah asalnya, Samarinda, kawan Charles dari Surabaya beragitasi. Hasilnya cukup positif: GN punya koresponden di sana sekarang, yakni Ivit, Kotak Pos 1081, SAMARINDA 75010. Bagi pembaca setia, Ivit bukan orang baru. Selamat bergabung dengan jaringan nasional kita!

Retret Persekutuan Hidup Damai, Mei 1994

Persekutuan Hidup Damai, wadah bagi waria, gay dan lesbian Kristen di Surabaya dsk. berencana mengadakan retret di Batu tgl 9 Mei 1994, biaya sukarela. Informasi selanjutnya silakan hubungi Henny Beauty College, Jln Makam Peneleh 82, SURABAYA.

Tawaran dan Imbauan dari *Paz y Liberación* (PyL)

Individuals can request the next 4 free issues of *Paz y Liberación* and send free penpal ads at any time. Groups and publications please send news items and copies of your publications. Groups and publications can request free packets of Asian oriented gay publications for your libraries.

All groups and publications are urged to hold one benefit a year for ILGA, the International Lesbian and Gay Association. Write ILGA Administration Office: c/o Antenne Rose & FWH, 81, rue Marché-au-charbon, B-1000 BRUSSELS 1, BELGIUM. Please let PyL know about your plans and event so we can mention it in PyL.

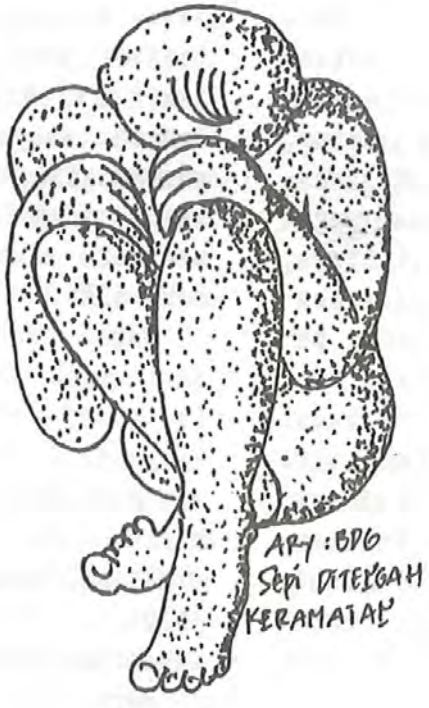
PAZ Y LIBERACIÓN
P.O. Box 66450
HOUSTON, TX 77266, U.S.A.

Kunjungan Koordinator Internasional Stonewall 25

Sdri. Kari Points, koordinator humas internasional acara Stonewall 25 (lihat *GN* No. 26), berkunjung ke Surabaya dan Jakarta tgl 26 Februari hingga 1 Maret y.l. Baik di Surabaya maupun di Jakarta sambutan aktivis kelompok maupun individu amat antusias dan mengesankan.

Di Surabaya berkumpul wakil-wakil dari Semarang, Solo, Yogyakarta, Kediri, Malang dan Surabaya sendiri. Juga melalui surat ada respons positif dari Denpasar dan Ujungpandang.

Di Surabaya 14 orang mendaftar untuk mendapatkan beasiswa guna mengikuti Stonewall 25 dan Konferensi ILGA di New York bulan Juni-Juli nanti. Di Jakarta juga masuk beberapa permohonan. Diperkirakan akan ada beasiswa untuk 5 orang wakil dari Indonesia.


ARY : BDG
Sepi DITENGAH
KERAMAIAN

Rencana Lokakarya Perawatan HIV/AIDS
Sebagai bagian dari kerja sama dengan Lentera, kelompok relawan AIDS PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) Yogyakarta, bulan Mei mendatang akan diselenggarakan lokakarya perawatan HIV/AIDS bagi kelompok-kelompok gay maupun HIV/AIDS di Surabaya dengan bantuan sumber daya dari Canada. Informasi selebihnya dapat diperoleh lewat GN.

Tawaran Kursus Bahasa Asing Korespondensi
Saya adalah pimpinan sebuah kursus bahasa asing korespondensi. Nah, saya kepingin sekali membantu teman-teman gay di seluruh Nusantara yang ingin memperdalam bahasa asing, misalnya Inggris, Perancis, Belanda, Jerman dan Jepang. Khusus untuk teman gay, saya tidak pungut biaya, alias GRATIS. Sekalian sebagai sambung rasa, dan tali asih serta perasaan sayang saya kepada kaum gay.

Caranya begini: sahabat-sahabat gay yang berminat, silahkan tulis surat pada saya untuk minta informasi lebih lanjut sekalian kenalan. Tolong sertakan perangko balasan di dalam surat sahabat-sahabat. Setiap surat yang datang, sudah pasti akan saya balas dengan tulus hati.

FRANZ
[redacted]
MALANG 65134

Tawaran Sari Berita Gay dari Belanda
Ingin dapat sari berita gay dari Belanda, cuma-cuma? Kirimkan surat dalam bahasa Belanda atau Inggris pada:

TARGET NEWSFLASHES
P.O. Box 257
7600 AG ALMELO, THE NETHERLANDS

Tawaran Konsultasi per Surat dari Gaya Dewata-Gianyar
Gaya Dewata-Gianyar mencoba hadir di tengah-tengah perkumpulan-perkumpulan gay yang sudah ada.

Sudah lama sekali keinginan untuk membantu teman-teman gay yang masih merasa aneh dan belum bisa menerima keadaan dirinya sebagai gay, dan juga berangkat dari keprihatinan tentang penyakit AIDS yang akhir-akhir ini kian merebak di tengah-tengah masyarakat, kami mencoba memberanikan diri untuk tampil sekedar untuk sedikit berpartisipasi membantu memberikan informasi tentang AIDS.

Untuk itu kepada teman-teman di mana saja berada yang memerlukan informasi tentang AIDS atau sedang menghadapi masalah, apabila teman mau membaginya dengan kami, silahkan kirim surat ke alamat kami dengan disisipi perangko balasan sebesar Rp300,-. Kami akan menjamin kerahasiaan Anda.

Dari Gianyar teriring salam hangat untuk semua teman gay di mana saja berada. Mas Pras di Kebumen: apa kabar?

ANGGA WL.
GAYA DEWATA-GIANYAR
Tromol Pos 9, GIANYAR 80502

Mengundurkan Diri

Bilangin ya ... bahwa Amir [cover *GN* 23] mau pindah kota. Khusus buat yang sudah berkirim surat pasti Amir beri kabar. Untuk yang mau kirim surat, agar ditunda dulu.

A PRIBADI, PALEMBANG

Input dan Imbauan untuk Pembaca *GN*

Let me give you input concerning your edition. I think it's better if you arrange several new columns, discussing about music, film, entertainment and fashion. A lot of topics can be written or discussed based on those mentioned above. Isn't that right? Let your readers involve themselves in writing.

I would also like to correspond with your readers. They can send me a letter either in Indonesian or English.

Thanks for constantly improving your edition. I really wish all the best for you. And don't forget ... I'll be your lover forever, GN!

Best regards,

JEFFRY [redacted]

JAKARTA 11240

Terima kasih banyak untuk kepedulian Anda, Jeff. Memang sih ada keinginan untuk menambah rubrik baru, cuma kita kuatir nggak muat lagi, soalnya kan GN udah begini padet. Juga, ternyata buku seri IPOOS udah banyak muat soal musik, film, entertainment dan fashion. Tapi coba aja yang bisa menulis, kirimin terus karya kalian. Akan kita coba deh.

Titip Salam

Titip salam buat Abdi (Palembang), Hermawan (Batam), Daniel (Semarang), Dedi (Banjarsari), Adinul (Padang) *and someone* di Babakan Ciparay, Bandung. Buat kamu-kamu yang di atas, salam kompak selalu!

Semoga *GN* makin OK, makin siip di setiap terbitan yang akan datang!

Salam,

ADE, D.I. ACEH

Undangan untuk Kawan-kawan Etnis India dan Indonesia Umumnya

Greetings from New York City.

... Gay Indians living in Indonesia or even other Indonesians, if they come to New York for holiday or business, can contact SALGA (South Asian Lesbian & Gay Association).

Sincerely,

HARESH [redacted]

[redacted] NY [redacted]

Phone: 212-475-6486

Ingin Majalah dan Video Gay

Apakah ada cara di mana saya bisa mendapatkan majalah ataupun video gay di Surabaya ini tanpa diketahui identitas kita? Harap saya diberitahu.

YANI

Tembok Dukuh I/27

SURABAYA 60273

Info Cover buat Kamu

Hallo, kanca pecinta GN, ada informasi buat kalian yang ingin jadi kover. Caranya, kirimkan fotomu berukuran 10R (glosi/kilap), boleh

sendiri atau berpasangan. Untuk ekspresi, posenya bebaslah ya: boleh nyengir, nesen, atau sedikit sensual. Namun untuk kriteria sensual, sebaiknya kamu jaga barangmu yang satu itu jangan sampai menantang mata. Kalau nggak, bisa-bisa ditotol ayam he he ... peres. Yang jelas, bikin deh ekspresi yang terkesan wajar, segar, alami, dan nggak over acting. Kita lebih suka foto yang diambil di luar studio, baik itu di alam terbuka (syukur kalau menunjukkan kekhasan daerah kalian) ataupun di dalam gedung, tetapi tidak merupakan pose kaku.

Syarat kedua yang nggak kalah pentingnya, kamu harus mengisi daftar pertanyaan yang kami ajukan. Begitu foto kalian disetujui oleh dewan redaksi, maka kalian akan dikirimi daftar pertanyaan itu. Jika dari daftar pertanyaan tersebut ada yang kamu rasa berat untuk dijawab, boleh deh kamu lewati dan jawab pertanyaan berikutnya.

Nah, itulah syarat yang harus kamu penuhi, kami tunggu ya!

Salam solidaritas gay,

FBI (GN)

Ganti Ongkos Cetak *GN*

Ganti ongkos cetak GN 27 untuk wilayah Ja-Tim Rp3.500,00 per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp3.550,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp3.600,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp3.650,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp3.700,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp3.800,00; dan untuk Ir-Ja, Rp3.850,00.

Nomor-nomor Lama *GN*

GN 1 s.d. 17 dan 21 telah habis. Maaf buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopinya. No. 18-20 dan 22-26 masih tersedia. Tiap nomor, baik fotokopian atau aslinya, seharga Rp3.000,00 (1-24) atau Rp4.000,00 (25-26) (sudah termasuk ongkos kirim).

Persediaan *Jaka-Jaka*

Masih tersedia Jaka-Jaka (seri baru) 1, 2, 3 & 4 (1992-1993), masing-masing Rp1.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

Terbitan Lama Lambda Indonesia

GN juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) No. 1-8 (1982-1984). No. 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp2.000,00 (termasuk ongkos kirim).

Tawaran Modul *Gay Now!*

Di antara bahan lokakarya dalam rangka Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I kemarin, masih ada yang dapat dipesan lewat pos, yaitu modul Gay Now! yang sudah diindonesiakan oleh Sdr. Marcel Latuihamallo (IPOOS). Modul dapat dipesan seharga Rp5.000,00 (sudah termasuk ongkos

kirim) pada: IGS, Kotak Pos 36/YKBS, YOGYAKARTA 55281.

Tawaran Daftar Nama dan Alamat serta Tempat Ngèbèr

GN menyediakan daftar nama dan alamat terbuka (yang dapat diedarkan di kalangan kita sendiri) serta tempat ngèbèr di berbagai daerah. Kawan yang berminat harap menyertakan amplop yang dibubuhi alamat sendiri dan prangko (1-2 daerah, Rp300,00; 3-4 daerah, Rp600,00). Kawan akan diberi daftar untuk daerah masing-masing, atau kalau belum ada, untuk daerah yang terdekat. Harap jangan minta daftar untuk seluruh Indonesia. Yang perlu diingat adalah tujuan utama pengadaan layanan daftar terbuka ini, yakni agar ada interaksi tatap muka antara kawan-kawan sedaerah, untuk kemudian diteruskan dengan pembentukan kelompok di daerahnya. Apabila ada pertanyaan mengenai bagaimana menyusun organisasi gay di daerah Kawan, silakan bersurat ke GN.

Tawaran Majalah/Koran LN

GN menawarkan kesempatan meminta 1 eks. majalah/koran tebal atau 2 eks. majalah/koran tipis dari luar negeri. Harap tidak minta lebih dari jumlah itu tiap kali mengajukan permintaan. Saat ini tersedia judul-judul sbb.: [TEBAL] De Gay Krant *(Best, Negeri Belanda),* Gay Times *(London, Inggris),* Reporter *(Stockholm, Swedia); [TIPIS]* ALN [Asian Lesbian Network] *(Bangkok, Muangthai),* Coming Out *(Tokyo, Jepang),* East-West *(London, Inggris),* Erato *(Berlin, Jerman),* Gay Express *(Hamburg, Jerman),* GLPCI [Gay & Lesbian Parents Coalition International] Network *(Washington, DC, AS),* One in Ten *(Grinnell, AS),* Passport *(San Francisco, AS),* Paz y Liberación *(Houston, AS),* Queer Biz *(Helsinki, Finlandia),* Sieges Säule *(Berlin, Jerman),* Silk Road *(Darlinghurst, Australia),* SOH-Info *(Zürich, Swis),* Trikone *(San Jose, AS). Untuk tiap kiriman (1 tebal atau 2 tipis) kami minta ganti prangko Rp5.000,00. Apabila yang Kawan minta tidak ada, akan dikirimkan yang setara atau diganti dengan perpanjangan langganan GN.*

Pertemuan Grup Lesbian dan Gay

Ingat pertemuan bulanan yang diadakan oleh Gaya Nusantara (tiap Ahad pertama, 10.00-12.30 WIB, di Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya); IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta (tiap bulan sekali; informasi tempat dan waktu telepon Paul, 021-566-0589); IGS, Yogyakarta (tiap Ahad kedua, 10.30 WIB; tiap Sabtu terakhir malam karaokean, 20.00 WIB; informasi tempat hubungi IGS, Telp. 0274-62017); Gaya Dewata, Denpasar (sebulan sekali, informasi tempat dan waktu telepon 0361-222620); Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Malang (sebulan sekali, tiap Ahad ketiga, 19.00 WIB, di Jln Jombang 26); GYSKA, Kediri (sebulan sekali, tiap malam Minggu terakhir, tempat dan waktu hubungi GYSKA); arisan gay Lentera, Yogyakarta (tiap dua pekan sekali, tempat

dan waktu hubungi Lentera); dan persekutuan doa Hidup Damai (tiap Jumat kedua dan keempat, 19.00 WIB, di Henny Beauty College, Jln Makan Peneleh 82, Surabaya).

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan Februari 1994, sebagai lembaga maupun oleh aktivisnya:

Februari:

6	*Pertemuan bulanan GN*
12	*Malam Muansa Kasih '84, Gaya Baya, Sengkaling, Malang*
13	*Pertemuan informal anggota jaringan GN, Sengkaling, Malang*
27	*Pertemuan dengan International Outreach Coordinator, Stonewall 25, Surabaya*

Selamat Idul Fitri



Maaf Lahir Batin

Kover Kita

Yudhi Yofri Azis

Saat lighting mulai menyala, rasanya tak sabar untuk segera menelusuri catwalk dengan segenap gaya dan kelincahannya. Saat podium mulai terbuka, tak sabar rasanya untuk segera menghibur dengan suara merdunya, dan semuanya berakhir dengan tepukan tangan kekaguman. Memang hal itu pantas diberikan untuk Yudhi Yofri Azis, cover kita kali ini.

Cowoq yang suka berapi-rapi dan ber-api-api dalam mengejar prestasi ini, paling suka makan masakan Padang. Bukannya nggak suka masakan lain, tapi masakan Padang inilah yang menjadi favoritnya. Yudhi yang kelahiran 21 Oktober 1965 ini masih single lho, dan tentu saja Yudhi tidak merasa keberatan jika kamu ingin bersahabat. Sedang teman yang disukainya adalah yang supel, jujur, dan tidak munafik. Untuk alamat suratnya, silahkan kirim ke Jln Baumassepe 8, UJUNGPANDANG, atau bisa dikontak di nomor telepon 0411-318146. Sementara ini,



hingga bulan Maret 1994 dia masih di Ujungpandang. Selanjutnya dia akan pindah ke Jakarta. Jadi sabar dan tunggu kabar dari Yudhi selanjutnya.

Yudhi yang mempunyai berat 65kg, dengan tinggi 171cm ini memang sangat pas untuk terjun dalam dunia modeling. Dengan segenap kemampuannya,

banyak prestasi yang sempat diukir, di antaranya juara kepribadian terbaik busana daerah tingkat nasional tahun 1989, busana terbaik top model pariwisata se-Jabar 1990. Di samping prestasi di bidang modeling, Yudhi juga sempat meraih prestasi di bidang olah vokal, di antaranya sempat menjadi juara pop singer se-Propinsi Riau tahun 1980, 1981, 1983, dan banyak lagi prestasi lain yang pernah diraihnya. "Itu sih jaman baheula, jadi terlalu panjang kalau harus disebut satu persatu," begitu katanya.

Saat ditanya mengenai kemungkinan orang yang mengajaknya hidup serius, nampaknya tidak ada masalah. Yang penting ada kecocokan satu sama lain, apalagi sekarang dia lagi janda, janda kembang lagi. Apalagi kembangnya kembang plastik, jadi mekar terus, nggak pernah layu he he he ... peres!

Yudhi yang suka banget dengan lagu melankolis yang kayak orangnya ini, nggak ada masalah dalam kehidupan keluarganya. Yang penting harus bisa jaga diri. Mungkin yang dimaksud mamanya agar dia nggak duluan. Habis dunia bisa heboh jika laki-laki dapat hamil.

Saat ditanya adakah usulan untuk memperbaiki mutu *Gaya Nusantara*, jawabnya, "Tolong agak dibesarkan, agar tambah kelihatan oke punya." Memang kami lagi merencanakan hal ini, namun belum dapat kami penuhi untuk saat ini.

Ketika muncul pertanyaan tentang kemungkinan untuk menikah dengan ceweq, cowog yang suka baju casual ini menjawab, "Belum tahu tuh, kalau ditakdirkan menikah, tentu akan menikah." Wah, nampaknya lagi nunggu takdir ya, padahal sebenarnya kita yang harus berencana, sedangkan Tuhan yang menentukan. Ya, okeylah, Yudhi, selamat untuk semuanya, dan sukses selalu. *(Pewawancara: Pro FBI [GN], Surabaya; Foto: Ist.)*



Pengalaman Sejati

Cinta Pertama

Saat itu usiaku sekitar 10-11 tahun, saat merasakan seorang pria merangkulku, mencumbu diriku untuk pertama kalinya dalam hidupku. Kejadian itu tak kusesali atau kupungkiri hingga aku SMP kelas 2, karena selama itu aku tidak pernah tahu, tindakan yang telah kami lakukan itu biasa dilakukan oleh mereka yang gay. Hal itu baru kusadari sewaktu aku kelas 2 SMP, ketika 2 orang teman pria di kelas melakukan mesra-mesraan dan kudengar temanku yang lain mengatakan mereka berdua seperti gay. Aku tahu pasti, mereka berdua hanya bermaksud bercanda saja, karena mereka memang bukan gay. Ketika itu, tanpa sadar aku bertanya pada mereka apa itu gay? Mereka menjelaskan kepadaku, gay itu dilarang Tuhan YME. Kemudian mereka juga menjelaskan, gay itu pria yang suka denga pria ketimbang dengan wanita. Tapi karena tidak puas, kutanyakan lagi yang gay itu yang macho atau yang sebaliknya? Temanku menjawab kedua-duanya. Barulah saat itu aku menyadari, aku telah melakukannya.

Antara aku dan dia berbeda usia 3 tahun. Dia kakak temanku. Dia anak pertama, demikian juga aku. Tanggal kelahiran kami pun sama. Dia dan aku memiliki 4 orang adik. Hubungan kami hanya berlangsung sekitar 4-5 tahun. Kami tidak terlalu sering melakukan hubungan intim selama itu, karena tidak adanya, tempat yang aman bagi kami untuk melakukannya: terkadang hanya sekali dua kali dalam 3 bulan. Kenyataan itu tidak melunturkan rasa kasih-sayangku kepadanya.

Pernah suatu ketika saat kami berdua lulus, aku lulus SD dan dia lulus SMP, dia akan dipindahkan ke rumah neneknya di Sumatera untuk disekolahkan SMA di sana. Keluarganya mengadakan acara selamatan perpisahan di rumahnya, tetapi ternyata dia diterima di SMA negeri di sini. Karena pengumuman dia diterima di SMA negeri di

sini datang setelah dia pergi ke rumah neneknya, akhirnya dia dipanggil kembali oleh kedua orangtuanya untuk disekolahkan di sini saja.

Bahagia hati ini melihat dia sekarang ada di sini. Pernah juga aku merasa diri ini dibuang begitu saja ketika datang saudaranya dari Sumatera untuk disekolahkan di sini. Ketika itu dia mencoba mendekati saudaranya itu, tetapi tindakan itu diketahui ayahnya, sehingga dia dimarahi habis-habisan. Saat itu dia kelas 2 SMA. Akhirnya saudaranya itu dipulangkan kembali ke Sumatera, dan dia kembali lagi padaku, karena tidak ada lagi saudaranya itu. Walaupun begitu tindakannya padaku, aku tetap menerimanya karena aku sayang padanya.

Akhirnya saat itu datang juga, ketika aku lulus SMP dan dia lulus SMA. Kami harus berpisah karena dia ingin melanjutkan studinya ke Sumatera, atas permintaan orangtuanya. Saat itu aku tidak tahu harus bagaimana. Aku hanya berpikir akan merasa ada yang hilang. Aku tidak pernah memintanya kuliah di sini saja dan menentang keinginan orangtuanya. Aku hanya diam dan menerima kepergiannya begitu saja. Ini terjadi di bulan Agustus 1988.

Aku akhirnya masuk SMA setelah meminta nasehat darinya. Sejak saat itu aku tidak pernah menjalin hubungan ataupun melakukan hubungan sex dengan orang lain. Sekolah di SMA kulalui dengan lancar, hingga aku lulus tahun 1991. Setelah itu aku mencoba ikut test, akhirnya diterima kuliah di program D-III universitas negeri, sekarang memasuki tingkat akhir. Aku dengar kabar dari adiknya, dia sudah menyelesaikan kuliahnya dan bekerja di perusahaan bir di sana. Dia pun telah menikah dengan dara manis di sana, dan telah memiliki hasil buah cinta mereka yang mungil dan manis.

Hingga cerita ini kutulis, aku tetap menyayanginya, apa pun yang terjadi di antara kami. Hubungan kami ini tidak ada yang mengetahui selain kami. Aku menyadari aku ingin sekali merasakan kembali kehangatan belaian pria macho yang ingin menyayangiku, tetapi aku takut memulai hubungan itu, karena selama ini aku belum pernah memulai suatu hubungan. Kini aku sadari sepenuhnya, yang lalu telah berlalu, jadikan kenangan saja, karena kita hidup di saat yang sekarang.

• **Seseorang di Depok**

Keluhan Kita

HIV/AIDS, PMS dan Kesehatan Seksual

Saya seorang gay yang termasuk berusia rendah, dan tak mengerti tentang seluk-beluk yang berhubungan dengan seksualitas. Apakah ciri-ciri orang yang menderita HIV/AIDS/PMS [penyakit menular seksual] itu? Apakah orang yang menderita HIV/AIDS/PMS itu dapat diobati kembali? Apakah melakukan hubungan intim dengan rekan kencan akan mempengaruhi kesehatan kita juga?

Bagaimana kita mendapatkan seorang kekasih yang juga tergolong gay? Apa ciri-cirinya orang yang tergolong gay? Hal ini terlalu sulit bagi saya untuk membedakan antara gay dan yang bukan gay.

Gatot Triono, Minas

Mas Gatot yang pemula,
Sebagai gay pemula, baik juga Anda sudah mulai memikirkan (untuk kemudian waspada) tentang PMS dan HIV/AIDS. Karena menurut para pakar, sebaiknya kebiasaan yang menunjang kesehatan seksual dimulai ketika belum terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang telanjur sulit diubah, padahal dapat mengganggu kesehatan.

Pertama, perlu dibedakan dulu pembicaraan mengenai PMS selain HIV/AIDS, seperti sifilis (rajasinga), gonore (kencing nanah), herpes, hepatitis dll. Penyakit-penyakit ini tidak sefatal HIV/AIDS, dan ada yang dapat diobati dengan cukup sederhana dan murah (seperti sifilis dan gonore, misalnya). Kalau HIV/AIDS, hingga kini belum ada obat yang diketahui pasti menyembuhkan. Ada sih yang memperpanjang kehidupan, dan ada pula eksperimen dengan obat-obat alternatif/tradisional. Akan tetapi hasilnya belum meyakinkan benar.

Mengenai ciri-ciri orang yang ber-PMS, tentu saja tergantung pada PMS-nya. Pada sifilis, misalnya, tidak ada ciri khusus yang dapat dikenali orang awam. Pada gonore, ada keluaran (discar) nanah dari penis, namun pada

perempuan bisa saja tidak ada ciri apa pun.

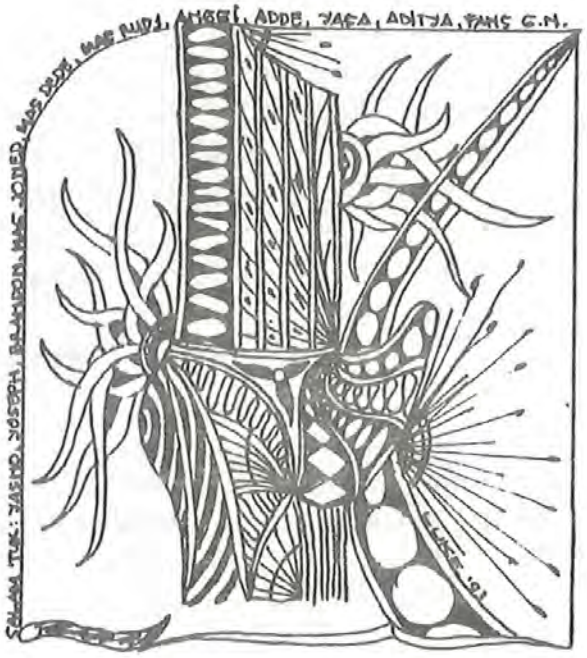
Mengenai ciri-ciri orang yang ber-HIV (sudah mengandung virus, tapi belum berkembang menjadi AIDS), tidak ada sama sekali. AIDS sendiri adalah suatu keadaan di mana kekebalan tubuh sudah begitu rendah, sehingga berbagai macam penyakit (infeksi oportunistik) dapat menyerang. Jadi ciri-cirinya tergantung pada penyakit apa yang kebetulan menyerang. Namun perlu diingat bahwa ciri-ciri itu bisa juga menandakan penyakit lain pula.

Melakukan hubungan seks selalu berarti menghadapi risiko tertular PMS, dan untuk penularan HIV, khususnya seks vaginal dan anal berkemungkinan besar menularkan. Karenanya dengan tidak usah berlebihan, kita perlu waspada. Apabila kita aktif berhubungan seks, apalagi dengan lebih dari satu partner, sebaiknya secara teratur (setiap 3 sampai 6 bulan sekali) memeriksakan diri. Apabila sebagai gay Anda melakukan seks anal, sebaiknya dibiasakan mengenakan kondom. Ini dapat mencegah berbagai PMS sekaligus HIV.

Untuk mendapatkan kekasih yang sama-sama gay, tentunya Anda perlu banyak bergaul dengan sesama gay. Di tempat Anda tinggal, pasti ada orang gay lain. Seninya adalah menemui mereka. Coba lihat saja di tempat-tempat umum, di salon-salon dsb. Sebetulnya tidak ada ciri khas apakah seorang itu gay atau bukan. Di sebagian kalangan kawan-kawan, ada tanda berupa cincin pada jari kelingking. Nanti sesudah banyak bergaul, Anda akan agak lebih mudah mengenali gay, tapi itu pun tidak pernah 100% benar selalu.

Demikianlah, Mas Gatot, mudah-mudahan berguna informasi ini.

Tim GN



18

Homologi

Asal-Usul Orientasi Seks

Terbentuknya manusia dengan segala sifatnya, lahir maupun batin, terjadi pada saat bertemunya sel mani dengan sel telur. Inti sel dari sel mani menjadi satu dengan inti sel dari sel telur (ini yang dinamakan pembuahan) dan menjadi sel asal dari manusia baru. Di dalam inti sel itu terdapat suatu bentukan yang dinamakan chromosom. Chromosom itu terdiri atas jutaan gen-gen yang tersusun seperti manik-manik pada sebuah kalung. Gen-gen inilah yang memberi bentuk dan sifat-sifat dari manusia yang akan tumbuh dari sel hasil pembuahan tadi.

Ada gen yang menentukan warna kulit. Gen lain menentukan bentuk hidung, telinga, mata dsb. Gen lain lagi menentukan sifat-sifat batiniah, apakah ia menjadi pemberani atau pendiam, periang, menjadi orang genius atau bodoh. Ilmu yang mempelajari sifat-sifat gen itu dinamakan ilmu genetika. Telah ditemukan gen yang bertanggung jawab atas sifat apa, namun belum semua gen diidentifisir.

Para pakar masih terus berusaha membongkar rahasia di balik gen-gen. Maka kami yakin, suatu saat nanti para ahli akan menemukan gen yang bertanggung jawab atas orientasi seks seseorang. Gen itu akan menentukan apakah orang akan menjadi hetero, homo atau biseks, bahkan nuansanya ditentukan sekaligus.

Menurut pengamatan kami, ada 3 golongan besar orientasi seks:

1. Golongan hetero 100%
2. Golongan homo 100%
3. Golongan biseks, yang persentasenya berbeda: ada yang
   90% hetero dan 10% homo
   80% hetero dan 20% homo
   70% hetero dan 30% homo
   dst. sampai
   10% hetero dan 90% homo.

Dari ketiga golongan itu, yang terbanyak ialah golongan biseks.

Apa maknanya penggolongan ini? Seorang yang biseks, 50% hetero dan 50% homo, akan tertarik pada pria dan wanita



secara seimbang. Secara seksual dia akan dapat menikmati seks dengan pria maupun wanita.

Seorang pria yang biseks dengan perbandingan 80% hetero dan 20% homo akan lebih tertarik pada wanita daripada pria. Tapi pada keadaan tertentu (bila waktu lama tak sempat berhubungan dengan wanita, seperti dalam penjara atau dalam perang) ia dapat melakukan homoseks.

Seorang biseks dengan perbandingan 20% hetero dan 80% homo akan lebih tertarik pada pria, bahkan mungkin seumur hidup hanya melakukan homoseks. Tetapi bila suatu ketika ia bertemu dengan seorang wanita yang cocok segalanya dengan seleranya, dia dapat mencintainya secara tulus, menikah dan hidup bahagia dengannya.

Kasus-kasus inilah yang sering dimuat di koran atau majalah sebagai orang homo yang berubah menjadi hetero berkat pertolongan dukun, dokter atau ketekunan agama.

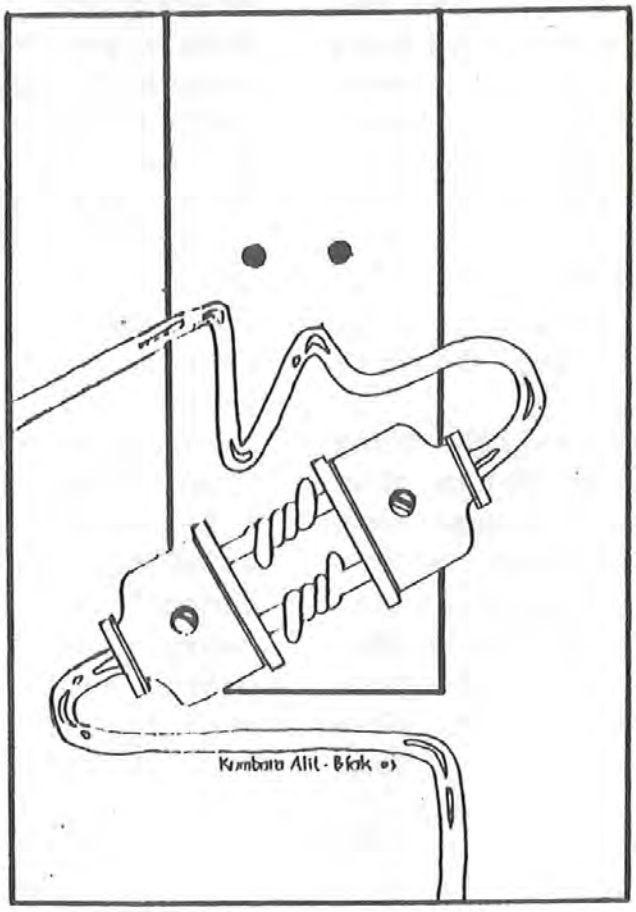
Sebetulnya seorang pria yang 100% homo tidak akan dapat berubah atau diubah menjadi hetero. Bila dia dipaksa atau memaksakan diri untuk menikah, maka ia akan tetap bersifat homo dan akan membuat dirinya dan keluarganya tersiksa. Karena itu sebaiknya kita menerima saja orientasi seks kita, apa pun golongannya, dengan senang hati, karena itu sudah ditentukan pada saat sel mani dari bapak kita bertemu dengan sel telur dari ibu kita, dan sampai sekarang tidak ada seorang pun yang dapat merubahnya.

Karena itu, para homo yang 100% tidak perlu menganggap dirinya abnormal, menyimpang dari jalan yang benar atau menganggap dirinya jijik. Jika orang homo 100% dianggap abnormal, maka orang hetero 100% pun termasuk abnormal, karena sama-sama minoritas. Tidak ada yang dapat dipersalahkan mengapa seorang bisa menjadi homo: bukan karena kesalahan orangtuanya, bukan karena salah pendidikan atau pergaulan, karena sebelum lahir dia sudah homo 100%. Sama dengan orang kidal, tidak ada yang dapat dipersalahkan, karena sifat ini sudah ada sebelum ia lahir. Hanya baru timbul setelah tumbuh menjadi besar. Tetapi mengapa orang kidal tidak dipersoalkan, sebaliknya orang homo dianggap abnormal dsb.? Ini karena orang-orang yang menganggap dirinya hetero (sebetulnya mereka biseks) beranggapan bahwa merekalah yang benar dan normal. Memang

itu adalah hak tiap orang (untuk menganggap dirinya benar), tetapi menyedihkan sekali jika kaum homo menganggap pendapat kaum hetero itu benar dan menganggap dirinya abnormal dsb.

Semoga dengan uraian kami di atas, orang-orang homo dapat menemukan harga dirinya dan tidak menderita lagi karena kehomoannya. Hai, kaum homoseks, Saudara-saudara adalah orang-orang normal, sama normalnya dengan orang hetero atau biseks dengan kemampuan fisik dan pikiran yang normal. Lihatlah ke masa depanmu dengan semangat hidup yang menyala-nyala dan kreativitas tinggi.

• dr Sm., Jombang



Umat Gay Indonesia, Mau ke Mana?

(Sebuah Renungan)

Jika kita bertanya kepada orang di jalan, "Apa yang Saudara ketahui tentang gay?" mereka akan menjawab dengan panjang-lebar. Hal itu terlepas dari benar-salah atau makna jawabannya. Tetapi secara prinsip, mereka mengerti dan mengetahui tentang gay. Dan mereka menyadari bahwa gay itu ada. Namun perlu disadari, di beberapa lokasi dan situasi, hal ini tidak dapat terjadi begitu saja.

Di tengah masyarakat global saat ini, kita bersyukur bahwa kehadiran kita sebagai kaum homofil (gay) mulai diakui secara perlahan. Kita boleh bangga dengan momentum-momentum dan pergerakan kaum gay, baik di luar maupun di Indonesia sendiri. Nah, coba kita tengok ke dalam Indonesia. Di tengah era transparansi, apa yang sudah kita perbuat? Sudah benarkah arah yang kita tuju? Kita tidak boleh begitu saja terlena dengan kemajuan-kemajuan yang ada. Tepatnya, jangan egoislah. Perlu introspeksi diri. Dengan tidak bertujuan mengecilkan hasrat dan semangat kita untuk dapat eksis di masyarakat, kita coba menelaah dunia kita sendiri.

POLITIK DAN IDEOLOGI

Wow! Apa hubungannya? Ada hubungannya! Dan berpengaruh besar buat kita. Sudahkah kita berpolitik? Bukan dalam arti yang luas; korelasinya adalah sejauh mana kita dapat menempatkan diri dalam peta politik Indonesia. Kalau kita tidak ingin diasingkan atau disendirikan dalam masyarakat, seharusnya kita berperan dalam masyarakat. Banyak sekali gay di Indonesia yang berkecimpung di urusan politik, tapi adakah di antara mereka yang mewakili (secara jujur dan vokal) kelompok gay? Sedangkan dalam suatu pergerakan, kita dituntut untuk dapat berpolitik dengan baik. Perlukah kita ber-*Silence = Death*-ria seperti

homo Amrik? Walau tidak nyata, tapi jelas ada diskriminasi yang terjadi dan dialami gay Indonesia di tubuh politik dan pemerintahan Indonesia. Mereka yang bersinggungan langsung dengan pemerintah, masih takut membuka diri, mengingat resiko yang cukup tinggi. Kita tidak boleh munafik, walaupun pemerintah Indonesia suka "bertutup-ria" mengenai segala hal dengan berkedokkan keterbukaan dan kekeluargaan.

Lalu bagaimanakah kita menyikapi hal itu? Mungkin kita dapat memulai dengan pergerakan massal dan terbuka. Tidak usah lagi takut menerbitkan majalah atau koran khusus gay yang dapat dijual secara bebas. Menciptakan satu tanda khusus yang seragam dan berlaku di seluruh Indonesia, sehingga kita mudah mengenal teman-teman kita jika kita dalam perjalanan atau lawatan. Menetapkan Hari Gay Indonesia, dan dirayakan setiap tahunnya secara khidmat. Baru nanti kita dapat melobi pemerintah untuk dapat memberikan keleluasaan bagi kita untuk berkarya. Karena, sadar atau tidak, mereka telah menggunakan kemampuan orang-orang gay dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa di Indonesia.

Mengenai ideologi bagi gay, apakah perlu? Jika kita tinjau hasil resolusi 1st Lesbian & Gay Congress di Kaliurang beberapa waktu y.l., apakah sudah mencukupi, mengingat acara itu dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, dan hasil yang dicapai lambat dipublikasikan? Apakah ideologi itu syah? Sudahkah diterima umat gay di seluruh Indonesia? Atau diakuikah oleh masyarakat umum secara luas? Kalau kita mau berkembang, cobalah memulai memasyarakatkan ideologi kita. Masyarakat umum harus mengerti dan mendengar apa yang kita hasilkan.

Kemudian apakah kita umat gay sudah siap untuk menerima dan melaksanakan ideologi itu? Kalau kita ambil contoh, solidaritas misalnya. Sungguh suatu hal yang mulia dan indah jika kita laksanakan bentuk solidaritas yang termuat dalam ideologi itu. Tapi sampai saat ini, disinyalir masih saja ada kelompok-kelompok atau individu-individu yang sulit bergabung. Kita seharusnya mencoba melebur dalam suatu acara yang kita lakukan bersama, bukan menciptakan kelompok elitis tersendiri. Kita yang menghasilkan ideologi dalam sebuah Kongres, haruskah kita pula yang melanggarnya? Percuma

saja kita menggembar-gemborkan solidaritas, kalau nyatanya cuma omong-kosong belaka. Dan ini baru dijumpai dalam kasus-kasus yang kecil, lalu bagaimana jika terjadi penindasan dan pelecehan, akankah kita peduli pada mereka yang tertindas? Jika hal ini terus berlanjut, bagaimana mungkin kita dapat eksis? Dan wajar jika ideologi yang dihasilkan dalam Kongres itu tidak pantas dan tidak layak diakui. Kalau sudah begini, mau apa? Adakah follow-upnya? Akankah kita mengantisipasinya? Perlu adanya suatu strategi dan politik yang saling membantu secara sinergis.

ORGANISASI DAN PUBLIKASI

Organisasi gay di Indonesia memang boleh dikatakan banyak. Ditambah lagi bermunculannya kelompok-kelompok baru di kota-kota kecil di Nusantara. Pemunculan mereka justru membantu usaha penyatuan gerakan kaum gay Nusantara. Namun kita tidak boleh lupa diri. Janganlah kita terlalu sibuk mengurusi dan memotori organisasi atau kelompok baru. Yang harus disoroti juga adalah organisasi yang sudah ada. Apakah mereka cukup *solid*? Apakah mereka cukup kuat dan tidak bermasalah? Banyak di antara mereka mencampur-adukkan masalah pribadi dan perbedaan tujuan dengan masalah organisasi, sehingga tidak jarang ada beberapa kelompok dalam satu kota. Yang perlu dipertanyakan di sini adalah apakah alasan mereka mendirikan organisasi alternatif dalam kota yang sama adalah tepat. Sementara mereka juga banyak yang secara tidak langsung membentuk satu kelompok elitis. OK, kalau kita tidak bisa menjangkau seluruh umat gay dalam satu kota yang besar, namun hendaknya kehadiran organisasi itu diterima, bukan dibenci. Merupakan satu hal yang kurang sehat jika ada persaingan antarkelompok, yang justru seharusnya saling membantu.

Lalu adakah hal lain yang perlu disoroti? Publikasi adalah satu hal yang penting. Penyampaian informasi yang detail dan lengkapo serta cepat perlu diadakan. Usaha Kongres untuk membuat majalah gay yang bersifat umum dan dapat dijual-belikan secara bebas, sangatlah tepat. Hal ini untuk menebus kekeliruan berita-berita dari majalah umum yang banyak diexploitir oleh wartawan untuk meningkatkan oplah terbitan mereka.

Namun jauh lebih penting adalah bagaimana kita memperbaiki publikasi yang ada. Buletin-buletin yang ada pada saat ini *(GN, Gaya Betwai, Jaka-Jaka)* terasa kurang mewakili. Dari isi dan materi yang disampaikan cukup sederhana dan polos. Kalau boleh dikatakan, proporsi rubrik yang ada cukup amburadul. Misi yang ada tidak jelas, mengambang, sehingga boleh dikatakan media ini sangat tidak menarik. Sama seperti bayi yang baru lahir, masih banyak yang harus dipelajari. Ciri khas kedaerahan juga semakin tampak dalam beberapa penerbitan, sedangkan transfer informasi yang cepat dan aktual tidak diperhatikan. Hal itu diperkuat dengan sulitnya percetakan dan peredaran.

Yang mungkin perlu diawasi adalah adanya rubrik antarpembaca (seperti Perkawanan dll.). Jangan sampai terlalu besar proporsinya dibandingkan dengan isi yang lainnya. Juga perlu diwaspadai dari kemungkinan rekayasa baik dari pengasuh maupun oknum-oknum tertentu.

Kalau mungkin, perlu diadakan halaman khusus untuk berita-berita umat gay di harian atau majalah umum yang ada. Merupakan satu hal yang sangat baik jika hal itu terealisasi. Publikasi yang gencar dan terbuka merupakan satu kekuatan bagi umat gay di Indonesia.

SISTEM SOSIAL

Suatu sistem sosial di kalangan umat gay telah tercipta dan terbentuk sedemikian rupa. Adakah sistem itu merupakan tatanan atau aturan yang berlaku di tiap kelas dan daerah di Indonesia?

Kita ambil contoh mengenai bahasa sandi yang ada. Apakah hal itu penting? Apakah berlaku di semua daerah? Kebanyakan dari bahasa-bahasa itu mengarah ke pelecehan secara tidak langsung. *Racun*, misalnya, yang berarti 'perempuan.' Boleh dikatakan istilah itu mengacu pada wanita atau istri yang menjadi saingan umat gay. Lalu, apakah kita perlu bersaing? Bagaimanapun kita tidak boleh menutup mata, bahwa wanita adalah mulia. Bayangkan dunia ini tanpa wanita. Apakah ibu kita harus pula disebut racun? Nah, selayaknya kita harus mengadakan kajian ulang yang lebih mendalam. Kalau istilah-istilah itu memang dibutuhkan, buatlah sesuatu yang lebih intelek dan bijak, sehingga kita yang menggunakannya akan merasa bangga.

Demikian pula dengan acara-acara pesta yang banyak sekali diadakan. Biasanya dijadikan tempat untuk mengekspresikan diri secara total. Sehingga tidak jelas lagi batas antara pelesetan dan yang benar-benar terpeleset. Hura-hura sesaat tanpa tujuan yang jelas, glamour yang menuju ke arah pelecehan. Haruskah kita berbuat demikian? Sungguh, alangkah lebih baik kalau kita adakan pesta dengan bobot materi yang lebih terisi, mewah namun terarah, glamour yang intelektual, sehingga masyarakat dapat *welcome* kepada kita. Kita tidak boleh memaksa masyarakat umum menerima semua yang menjadi kodrat kita. Egois namanya. Bukankah yang membedakan kita dari mereka adalah orientasi dan preferensi seksual saja? Nah, apakah sikap hidup kita juga berbeda? Tidak, tidak sama sekali. Cobalah untuk menahan diri dan bersikap, toh nantinya akan menuju kepada kebebasan juga.

Kemudian kalau kita lihat tempat-tempat rendezvous umat gay Indonesia di kota-kota, cukup beragam. Discotheque, pub, mall, shopping center sampai taman hiburan rakyat. Namun sejauh ini tempat-tempat itu dijadikan sarana yang bukan-bukan, sehingga mengaburkan kesan yang baik dari umat gay. Yah, kita boleh berkesimpulan bahwa tempat-tempat itu adalah baik selama tujuan kita baik. Namun selayaknya kita dapat menjaga sikap, agar tidak terjadi *misunderstanding* dari masyarakat umum. Ini juga menyangkut nama baik kita sebagai umat gay.

MAU KE MANA?

Dari permasalahan-permasalahan di atas, kita dapat mengetahui alangkah beragamnya kehidupan umat gay Indonesia.

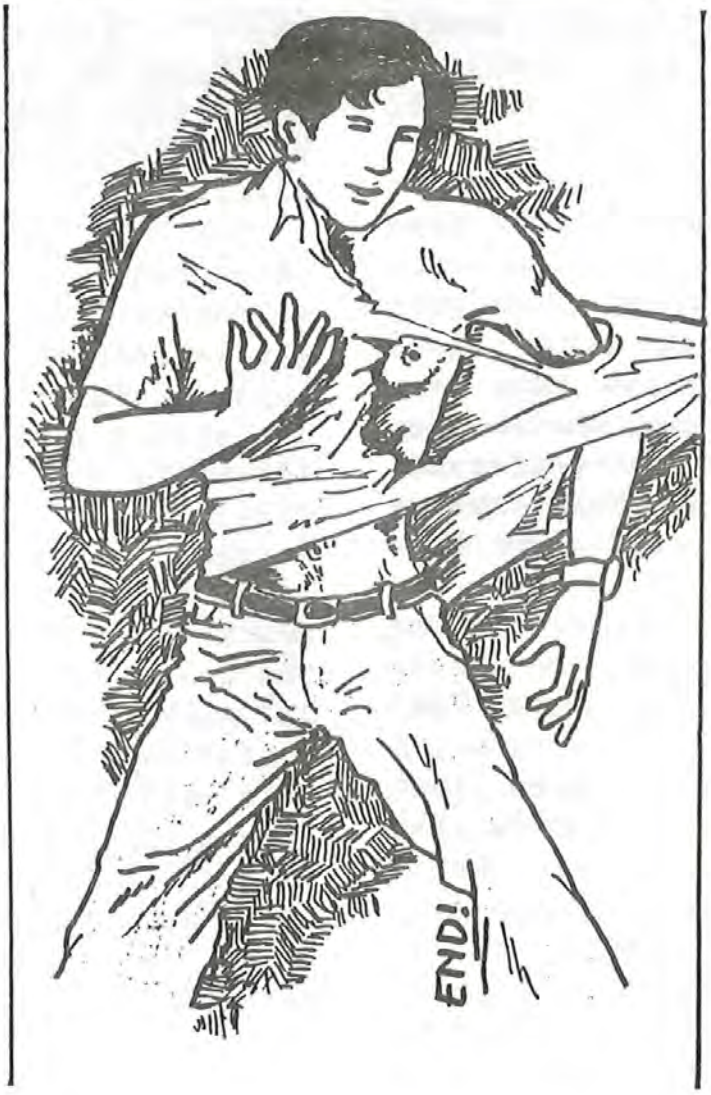
Dan yang paling terlihat jelas adalah masih kurang matangnya individu-individu gay Indonesia. Namun hal itu juga dihalangi oleh struktur dan sistem sosial masyarakat Indonesia yang cukup rumit dengan adat ketimurannya. Tinggal tugas kita untuk dapat mengantisipasi hal itu, menciptakan suatu pribadi gay Indonesia yang mantap. Jadilah pribadi-pribadi gay Indonesia yang intelektual, flexible dan bertaqwa. Dan di tengah derasnya arus informasi ini, sebaiknya kita berusaha agar umat gay Indonesia tidak hanya dapat diterima tetapi juga dapat dibanggakan

dan menjadi contoh bagi umat-umat lainnya.

Banyak jalan menuju Roma, banyak pula cara kita merealisasikan idealisme kita. Terserah kepada kita. Yang penting kita telah dapat bercermin, membatasi emosi dan menghilangkan ego yang tinggi. Agar semua yang kita lakukan (baik individu atau organisasi) dapat terarah. Serta yang lebih penting lagi, kita dapat melangkahkan kaki bersama-sama dengan arah dan tujuan yang nyata. Pada akhirnya kita tahu mau ke mana kita akan pergi. Pada akhirnya tetaplah untuk menumbuh-kembangkan kebanggaan menjadi umat gay Indonesia.

Surakarta, 220294
10.00 a.m.

• **Tri Setio Prihantoro**



Malam Nuansa Kasih '94

Tanggal 12 Pebruari 1994, tergelar untuk pertama kali Malam Nuansa Kasih '94. Acara yang digelar untuk menyambut Valentine's Day ini begitu semarak dan mengesankan, terutama sekali acaranya, yang terasa begitu padat, meskipun sempat tertunda beberapa saat dikarenakan hujan.

Tidak itu saja. Beberapa tamu istimewa yang sempat hadir, terutama dari luar kota, dan ikut menyemarakkan acara itu sangatlah membuat panitia senang. Terlihat Mas Sareh Irianto dari Solo bersama rombongannya. Kemudian Narsito, yang groupnya ikut ambil bagian dengan operetnya, tampak juga hadir dengan bolo-bolonya. Dari Yogyakarta tampak rombongan dari IGS dengan Andre-nya dan dari Lentera dengan Mas Afif-nya. Dari IPOOS, terwakili oleh Chun dan Marcel. Kemudian tampak juga Kamto dkk. dari Kediri, serta dari Malang dan tentunya Surabaya sebagai pihak penyelenggara.

Acara yang dibuka dengan Tari Remo, salah satu tari tradisionil khas Jawa Timur, dan kemudian dilanjutkan dengan sambutan Ketua Panitia, terasa begitu megah, meskipun pada awalnya panitia merasa pesimis sekali terhadap penyelenggaraan acara itu. Itu mungkin cukup beralasan, karena pada dasarnya ini kali pertama kami mengadakan acara gede-gedean semacam ini, ditambah lagi waktu untuk persiapan yang sangat mendesak. Tapi untunglah semua itu dapat teratasi dengan adanya kerja sama marathon dari teman-teman yang tergabung dalam panitia. Meskipun terkadang ada kesan gontok-gontokan, itulah variasinya kerja di suatu panitia.

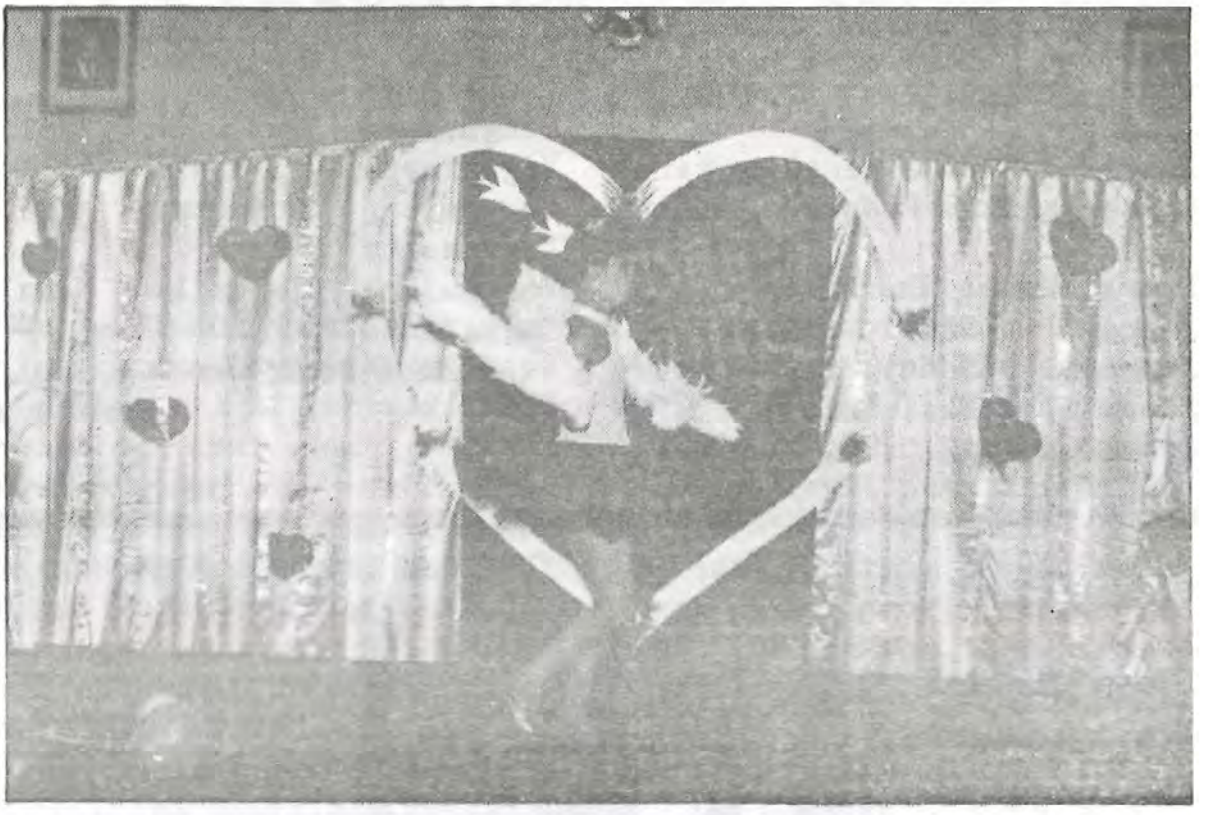
Acara yang dipandu oleh 4 MC secara bergantian ini--Didi GB, Aditya, Bambang Gepeng dan Mamung--terasa begitu padat: mulai dari beraneka corak tarian, karaoke, operet sampai ke pemilihan Putra Nuansa Kasih '94. Dan mungkin dari sekian banyak acara yang tersaji, ada satu acara yang benar-benar bisa mengurangi kejenuhan penikmatnya, yaitu fashion show. Peragaan yang mengusung 7 orang "peragawati" dari Malang itu tampak menamipilkan suatu gerak dan pause-



Body macho, tapi hati tetap ma'chie. Begitulah kira-kira gambaran tarian dari IGAMA ini.

pause yang dinamis dan terkesan artistik. Apalagi dipadu dengan gaya serta busana-busana yang mereka tampilkan, benar-benar elok dipandang mata. Busana koleksi Didit Salon yang menawarkan detail busana malam, pesta remaja serta etnik, dipadu dengan koreografi gerak arahan Didik, seolah-olah lain daripada yang lain. Aplaus buat rekan-rekan Malang!

Juga suguhan tari yang bertajuk Gita Smaradhahana dari rekan-rekan Yogyakarta yang sarat dengan gerak teatrikalnya patut juga diberi acungan jempol. Sebelumnya, Gaya Baya Extravaganza Dance, yang dimotori rekan Yoyok yang juga bertindak sebagai penata tari, adalah tari modern yang didukung 8 orang penari, dan terkesan indah, baik gerakan maupun kostumnya. Apalagi setelah munculnya tokoh Gladys dan Christine, yang memunculkan gerakan-gerakan erotis, sehingga tampilan yang satu ini patut juga diberi nilai plus. Dan satu lagi yang tidak boleh kita lewatkan begitu



Gagal tampil pada pemilihan Miss Universe di USA, akhirnya "ceweq" Yogya ini jadi ratu sejagad di Nuansa Kasih '94.

saja: penampilan istimewa Panjul (Yogyakarta), yang menggelar playback "Ratu Sejagat"-nya Vonny Sumlang ke atas pentas, dengan gaya centilnya terkadang sangat berkesan "nakal" menggoda.

Uh ... rasanya mimpi bahwa rekan-rekan Surabaya, kerja bareng dengan rekan-rekan Malang, akhirnya bisa mewujudkan keinginannya menuangkan hasil karya dan kreasi gejolak hatinya lewat pagelaran Malam Nuansa Kasih '94. Benar-benar karya nyata yang selama ini mungkin hanya tersimpan dalam keinginan. Tidak mudah memang menuangkan hasrat seni ke dalam suatu media yang menghasilkan suatu karya yang benar-benar akbar dan indah.

12 Pebruari 1994 seolah begitu cepat berlalu. Seiring dengan saat-saat menjelang makan sahur di hari kedua di bulan Puasa, tidak terasa malam semakin merayap. Sementara panggung Nuansa Kasih '94 baru saja ditutup, ada sepenggal kenangan yang membawa kesan tersendiri bagi

semuanya, saat-saat terjalin suatu kebersamaan dalam nuansa penuh kasih-sayang.

Berikut hasil lengkap para pemenang acara Nuansa Kasih '94:

Putra Nuansa Kasih '94
Juara I : Didik, Malang
Juara II : Sonny, Surabaya
Juara III: Eko, Solo
Juara Favorit: ..., Kediri
Artis Terbaik: Yoseph, Malang
Pasangan Serasi: Edo dan Edi, Yogyakarta
Pengunjung Termacho: Budi, Yogyakarta
Pengunjung Terkeren: Afif, Yogyakarta
Pengunjung Terunik: Mono, Yogyakarta

• **Didi Soedjono (GM, GB), Surabaya**

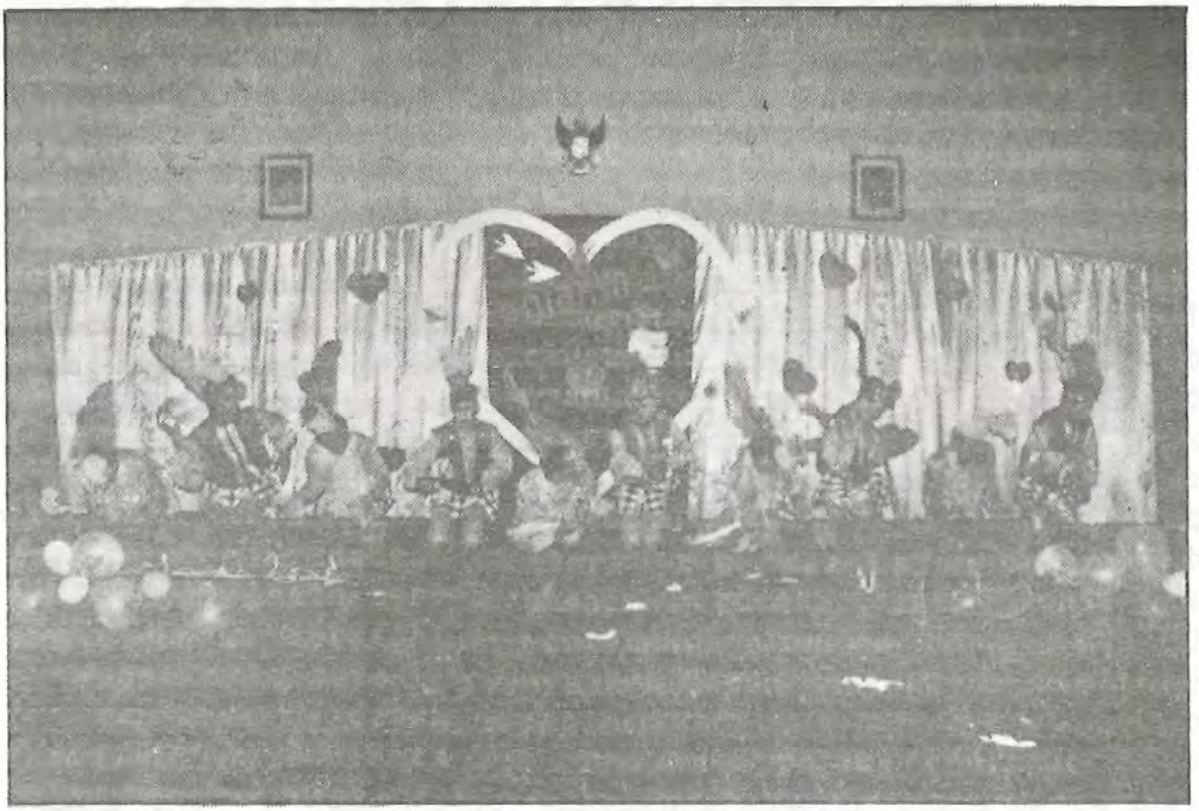


Di Balik Gemerlapnya Malam Nuansa Kasih '94

Malam Nuansa Kasih '94 yang digelar arek-arek Gaya Baya pada tanggal 12 Pebruari 1994 yang lalu usai sudah. Meriahnya suasana dan gemerlapnya pesta membawa kesan tersendiri bagi semua yang hadir di sana. Megahnya Mandiri Indah Cottage, Sengkaling, Malang, menjadi saksi bisu kesuksesan. Sejuta canda-ria dan senyum ceria serta penampilan yang prima menghiasi suasana, seiring dengan kemilaunya lampu warna-warni dan dentuman irama disco yang membahana. Namun di balik gemerlapnya Malam Nuansa Kasih '94 yang berjalan sukses itu ada kesan-kesan unik dan menarik.

Sehari sebelum acara dimulai, sebagian besar panitia dan rombongan pengisi acara dari Surabaya sudah tiba di tempat. Mas Joned dan Yono langsung mengkomandani rekan-rekan untuk mendekorasi panggung. Sementara malam itu juga Yoseph cs. dari IGAMA menjajal panggung untuk latihan. Usai mereka latihan, tiba-tiba muncul Iskandar yang mencoba mengatur ini dan itu. Saking semangatnya, sampai dia nggak sadar telah berada di bibir panggung dan ... gedubrak, jatuhlah dia ke bawah .... Ha ... ha ..., meledaklah tawa rekan-rekan yang ada di sana, sampai-sampai Pak Satpam pun kaget, dikiranya ada gempa bumi. Maklum dekorasinya ikut berantakan juga.

Di Cottage 1 para penari dari Surabaya rata-rata mengaku susah tidur; bercanda terus kayaknya bikin bosan juga. Akhirnya timbul inisiatip untuk senam pagi. Langsung deh pintu garasi dibuka, terus tape dibunyikan keras-keras dipimpin Yunan dan Relly. Lagi asyik-asyiknya bergoyang, tut ... tut ... tut ..., intercom cottage berbunyi. Ada teguran dari pengelola Cottage bahwa tamu dari cottage lain merasa terganggu oleh ulah anak-anak penari. Kontan aja semuanya pada berhamburan lari masuk ruangan kembali, tentu saja sambil cekikikan. Dasar rata-



Arek-arek Calfor, Surabaya, nggak hanya bisa ngeber aja. Jingkrak-jingkrak di atas panggung pun okelah ya ....

rata masih remaja, jadi bandelnya nggak ketulungan.

Di saat rekan-rekan lainnya pada ber-ha-ha-hi-hi, Alfan si penari remo terpuruk tak berdaya di ranjangnya. Badannya panas sekali. Untung panitia sudah mempersiapkan segala sesuatu sehingga bisa ditanggulangi dengan diberikan obat. Namun ada juga yang usil dan berkomentar nakal, "Si Alfan kebanyakan tuh!"

Begitu pagi menjelang, kesibukan panitia mulai bertambah-tambah. Apalagi tamu-tamu dari luar kota mulai berdatangan. Didik yang bertugas sebagai humas tampak mondar-mandir kayak setrikaan, mengatur pembagian kamar untuk tamu. Dasar orangnya memang judes, siapa saja yang nggak mematuhi peraturan langsung didampratnya tanpa ampun. (Persis kayak judesnya Bu Subangun yang di TV itu lho.) Sementara humas satunya lagi yaitu Budi alias Atik CB tampak sedang asyik peres-peres seorang brondong. Ini ketahuan si judes Didik. Maka tanpa pakai basa-basi lagi,

didampratlah si Budi di depan brondongnya, dengan alasan melalaikan tugas hanya karena ngurusin sang brondong (rasain deh).

Zulkifli lain lagi: doi merasa tugas-tugasnya untuk dekorasi dilancangi oleh orang lain. Akibatnya doi ngambek berat (untung nggak bunuh diri), dan melakukan aksi mogok kerja dengan jalan menghilang entah kemana di saat rekan-rekan lainnya pada sibuk kerja (marah ni ye ...).

Mamung juga tak kalah sibuknya, hampir semua bagian ikut ditanganinya, untung saja staminanya kuat, sehingga mampu ke sana-sini dengan tetap menyunggingkan senyum manis tanpa merasa kelelahan. Tugasnya sebagai "suami" yang baik juga tetap jalan lho: meski sibuk berat tapi tak lupa menyempatkan diri untuk sang bojo yang ginuk-ginuk itu (siapa hayo ...?).

Siang itu diadakan juga gladi resik untuk sebagian pendukung acara, diantaranya ada Adjie cs. dari Yogya dan arek-arek Suroboyo sendiri. Meski puasa tapi mereka giat bergerak karena ingin tampil prima di malam harinya. Usai gladi resik ada kegegeran di kubu penari-penari Suroboyo. Pasalnya kaset yang dibuat manggung hilang entah kemana. Yoyok sang koreografer jadi kelabakan karenanya. "Wah, ini sabotase namanya," ujar salah seorang penari. Namun akhirnya sang kaset ketemu juga, sehingga semuanya bisa bernafas lega.

Saat sore menjelang, tiba-tiba saja suasana di Cottage 2 berubah jadi hiruk-pikuk. Ada apa? Ternyata Mamunk Salon buka cabang di cottage itu, khusus untuk mendandani para pendukung acara dari Yogya dan Surabaya. Namanya juga hemong: meski wajahnya dirias, yang namanya mulut tetap saja nggak bisa diam. Ngomong terus, padahal puasa lho! Mas Harto dan Mamung yang dibantu oleh beberapa rekan lainnya sebagai juru rias sampai kewalahan menghadapi para penari yang rata-rata centil itu.

Usai dirias selesai? Ternyata tidak! Masih banyak keributan kecil yang terjadi. Si Christine yang berbadan tipos itu punya masalah, yaitu kemben yang dipakainya kegedean sehingga kalau bergerak sedikit pasti melorot. Untung hemong banyak akalnya: akhirnya Christine memakai kemben rangkap dua, meski sesak tapi kelihatan lebih menonjol (padahal nggak punya sesong, nek!), dan nggak me-

lorot lagi. Di sudut lain Arno dan Andri tampak panik saat mendengar isyu bahwa para penari kumisnya harus dicukur. "Kakak, jangan dicukur donk kumisku ini. Khan modal ...," rengek Arno dengan tampang memelas. Rupanya Si Relly yang bikin isyu konyol itu. Kontan yang lainnya pada ketawa setelah menggoda Arno dan Andri. Lain lagi Si Atik CB: setelah mendapat pinjaman stocking dan bulu mata (itu pun harus gantian sama Si Gladys), doi baru sadar kalau alis matanya panjang sebelah. Kontan doi lari pontang-panting mencari juru riasnya, sampai nabrak-nabrak pintu segala. Setelah diperbaiki, doi langsung mengurung diri di kamarnya dengan alasan ngantuk (padahal pingin berduaan saja dengan brondongnya ... dasar!).

Soal pinjam-meminjam tampaknya sudah menjadi tradisi sore itu! Si Edo mesti ngebel Ario dari Malang untuk pinjam bulu mata palsu. Itu pun pakainya mesti gantian sama Si Atik CB. Danny juga mesti menunggu selesainya penampilan Si Christine, untuk gantian memakai stocking. Yoyok pun mesti menunggu kostum yang dipakai si Edo. Yang lainnya pun sama saja. Saling gantian dan saling pinjam. Untung para pendukung acara dari luar Surabaya nggak tahu hal ini. Kalau tahu khan malu, nek.

Yayak yang malam itu berdendong bak ibu-ibu Dharma Waria tampaknya kurang yakin akan penampilannya. Sebentar-sebentar berkaca sambil berpose ala peragawati (untung saja kaca itu nggak pecah). Alasannya, "Takut bedak akika luntur, wice." Sedangkan David yang juga berdendong dengan busana yang sexy plus sepatu dengan sol tinggi, sibuk kesana sini mencari pisau. Rupanya tali sepatunya begitu ketat, sehingga tanpa ragu-ragu dibabatnya salah satu tali sepatunya sampai habis, sehingga doi bisa melenggang dengan santainya. Di sisi lain Nono yang memakai gaun ala Maria Mercedes langsung ngeluyur ke luar setelah selesai berdandan. Saking senengnya (maklum baru pertama kalinya dendong), dia sampai lupa pakai BH. Sehingga dadanya tetap kempes meski wajahnya cantik. Doi baru sadar kejanggalan penampilannya setelah diingatkan David. Kontan saja doi ambil jurus langkah seribu lari ke kamarnya dan kembali keluar dengan dada yang menonjol. Sexy lah yaa ....

Di luar kamar rias, para pager bagus alias penerima tamu pun sudah tidak sabar

untuk dirias. Ada Agus Ramli, Arif, Denny, Budi, Harto dan Si "Ibu Negara" Ruddy Mustapha. Tampang keren mereka semakin jrenk dengan busana ala Cak Suroboyo. "Pokoknya oke banget dech, peres," begitu kata Ruddy Mustapha yang selalu mengakhiri ucapannya dengan kata itu. (Saking seringnya bilang peres sampai-sampai doi dijuluki "ratu peres.")

Begitu pentas Nuansa Kasih '94 digelar, jrenk ... degdegan di belakang panggung semakin menjadi-jadi. Panitia yang berkumpul di belakang panggung dibuat sport jantung oleh penampilan Si Alfan. Doi yang lagi sakit itu bolak-balik tampak seperti akan terjatuh. Untung itu tak terjadi, dan doi mampu menuntaskan tariannya dengan baik. Cuma anehnya, begitu turun panggung doi jadi sembuh total (mungkin karena dapat gandengan dari Solo itu ... hmm).

Arek-arek Surabaya yang akan naik panggung menggelar Gaya Baya Extravaganza pun sempat geregetan karena ulah Si Arno. Doi rupanya main serobot sepatu orang tanpa izin terlebih dahulu. Akibatnya saat mau naik panggung doi jadi kelabakan sendiri karena yang punya sepatu marah-marah. Tapi semuanya bisa teratasi karena sepatu pinjaman sudah didapatkannya. Sedangkan Frans panik karena lipsticknya luntur (karena habis berbuka puasa). Demikian juga Andri dan Suwardi, namun semuanya bisa diatasi setelah mencari-cari lipstick ke sana-sini. Saat Eka Hasan mendendangkan karaoke dangdut, di belakang panggung tiba-tiba saja menjadi arena joget. Biangnya siapa lagi kalau bukan Si Maria "Cipto" Mercedes yang *made in telok lemak* (Madura) itu. Dengan goyangnya yang aduhai, doi jadi perhatian para "penonton gelap" yang banyak masuk di belakang panggung. Para penari yang centil-centil itu rupanya menarik perhatian para pengatur lighting, masmas yang bertugas di balik panggung. Tak jarang mereka menggoda, tapi dasar centil, para penari justru malah seneng digoda. Malah ada yang teriak-teriak saat dicubit mereka. Dasar!

Ketika 7 orang "ceweq imitasi" dari Malang memperagakan busana-busananya, suasana geger kembali tercipta. Masalahnya saat ganti baju di balik layar panggung, saking hebatnya tata lampu yang dipasang, terlihat jelas siluet mereka saat ganti baju seperti videonya Madonna.

Mereka yang dadanya gede, begitu buka baju langsung kelihatan aslinya datar kayak lapangan bola. Sampai penonton sempat berkomentar, "Idiih, konser Madonna ni ye ...."

Urusan dada gede juga jadi masalah bagi Ario. Primadona dari Malang ini terpaksa menjejalkan aneka sampah di balik kutangnya. Dengan dibantu Christine, Arno, Andri dan Frans, semua jenis tissue, kertas sampai stocking masuk ke kutang Si Ario. Hasilnya ... Ario yang kutilang darat (kurus tinggi langsing dada rata) itu bisa tampil montok bak dada penyanyi Dolly Parton. Ceile ....



Usai acara Nuansa Kasih '94, hari Minggunya banyak rekan-rekan yang mejenk ke Sengkaling. Biasa, rekreasi rame-rame: meski puasa, yang namanya hemong tetap ceria. Ada yang berfoto-ria, ada yang karaokean, ada juga yang cari lekongan! Semuanya menyenangkan dan takkan terlupakan. Sampai jumpa di Nuansa Kasih '95!

• **Ibhoed (GM, GB), Surabaya**

Persekutuan WGL "Hidup Damai"

Persekutuan WGL "Hidup Damai" adalah suatu wadah persekutuan bagi kaum waria, gay, dan lesbian. Tentunya menarik, di tengah pro dan kontra mengenai keberadaan kaum kita dalam kehidupan bergereja telah tumbuh wadah persekutuan untuk kita. Sesungguhnya dalam perkembangan gereja, terlepas dari adanya pengakuan sah atau tidaknya, bentuk persekutuan Kristen bagi kaum waria, gay, dan lesbian (WGL) bukan suatu hal yang baru. Bahkan di Barat sendiri telah didirikan gereja bagi kaum lesbian dan gay. Tetapi cukup menarik perhatian, di Indonesia, khususnya dalam konteks kekristenan di Indonesia, telah muncul wadah persekutuan bagi kaum WGL.

Persekutuan WGL "Hidup Damai" ini dimulai sejak 1 Februari 1993, dengan anggota 7 orang. Sejak itu berkembang hingga anggota yang terdaftar sekitar 60 orang. Pada tanggal 11 Februari 1994 y.l., penulis berkesempatan menghadiri persekutuan itu, yang diadakan di Henny Beauty College, Jln Makam Peneleh 82. Yang hadir pada saat itu ± 30 orang. Sebagaimana umumnya, persekutuan ini dimulai dengan puji-pujian, doa, dan Firman Tuhan.

Sebagai wadah persekutuan bagi kaum WGL, tentu saja sebagian besar yang hadir adalah kaum WGL. Tapi ada yang menarik: di samping kaum WGL, persekutuan ini dihadiri oleh mereka yang hetero. Kehadiran mereka tidaklah membuat suasana persekutuan menjadi kaku. Mereka benar-benar dapat bersekutu dalam pujian dan penyembahan, sebagaimana kerinduan Ibu Handayani Kristianty (waria), yang melihat seringkali kaum WGL merasa terasing dan selalu menjadi bahan pembicaraan di saat mengikuti kebaktian di gereja. Melalui wadah ini, Ibu Handayani rindu kaum WGL dapat tetap bersekutu dengan Tuhan tanpa dibebani oleh keberadaan kita yang berbeda. Dengan suasana seperti di atas, penulis melihat kondisi persekutuan dan penerimaan yang baik dari kaum hetero

akan membangkitkan rasa percaya diri kita, bahwa masih ada orang mau dan dapat menerima keberadaan kita, dan dalam wadah ini ada penerimaan yang baik bagi kita sebagai sesama anak Tuhan.

Sebagaimana usaha penerimaan keberadaan kaum WGL adalah suatu tantangan, terbentuknya wadah persekutuan bagi kaum WGL ini juga memerlukan perjuangan dan pengorbanan. Ini tak lepas dari perjuangan Ibu Handayani, salah seorang pelopor terbentuknya persekutuan ini, yang saat ini menjabat ketua Persekutuan WGL "Hidup Damai." Diawali dengan perjuangannya untuk dibaptis setelah ia mengikut Tuhan, yang mendapatkan penolakan dari gereja di mana ia berbakti. Penolakan ini tidak membuatnya putus asa, sebab ia yakin Tuhan Yesus datang untuk orang berdosa. Setelah melewati perdebatan dan menghadapi banyak tantangan, akhirnya gereja di mana ia berbakti mengijinkan. Sejak itu gereja itu mengijinkan kaum waria mendapatkan baptisan. Kerinduan agar kaum waria, gay, dan lesbian mendapat kesempatan bersekutu dan bertumbuh dalam pengenalan kepada Tuhanlah yang membuat Ibu Handayani mengikuti SOM (Sekolah Orientasi Melayani). Setelah memperoleh bekal dari SOM itu, ia mulai berusaha mewujudkan gagasan mendirikan persekutuan bagi kaum WGL. Rupanya gagasan itu mendapat tanggapan. Bahkan Ibu Henny dari Henny Beauty College juga mendukung gagasan ini. Walaupun persekutuan dapat saja diadakan di rumah anggota, kesediaan Ibu Henny menyediakan tempat sangat mendukung pertumbuhan Persekutuan WGL "Hidup Damai."

Sebagaimana kerinduan Ibu Handayani dalam mendirikan Persekutuan WGL "Hidup Damai," ia hingga saat ini masih berharap wadah ini benar-benar dapat dimanfaatkan oleh kaum persekutuan WGL Kristen (tanpa memandang aliran gereja) untuk dapat bersama-sama bersekutu dan bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. "[22]Yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, [23]supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, [24]dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." (Efesus 4: 22-24)

• F B (GM), Surabaya

Tiongkok Menghadapi Homoseksualitas

Selama bertahun-tahun penduduk awam Tiongkok menanggapi segala sesuatu tentang homoseksualitas dengan jawaban, "Tidak ada gay atau lesbian di Tiongkok." Kenyataannya, kaum homoseks dipenjarakan dalam kamp-kamp atau dinyatakan menderita penyakit jiwa. Dua buah survey yang baru saja diadakan di Tiongkok mendapatkan bahwa tabu formal akan homoseksualitas tidak lagi sekeras dulu, dan bahwa pihak penguasa mengambil pandangan yang agak lunak. Kedua penelitian itu menunjukkan bahwa di kota-kota besar seperti Shanghai telah jarang terdapat polisi yang menghukum kaum gay, kecuali apabila terdapat anak-anak yang terlibat. Namun hal ini sama sekali bukan berarti penerimaan akan kaum gay.

Di dalam penelitian terhadap enam kota yang dilakukan oleh seksolog terkemuka, Dr Liu Dalin, terdapat 0,5% penduduk kota dan 2,31% penduduk pedesaan yang dilaporkan pernah melakukan hubungan homoseks. Di perguruan-perguruan tinggi tercatat 8.4% untuk kaum perempuan dan 7.5% untuk kaum laki-laki. (Kaum pendidik menjelaskan dengan alasan akan adanya pemisahan asrama laki-laki dan perempuan yang dijaga ketat untuk menghalangi hubungan. Seks di luar nikah dapat mengakibatkan dikeluarkannya seseorang dari sekolah.)

Survey kedua dilakukan oleh seorang psikolog negara di sebelah timur kota Nanjing yang mendapatkan bahwa di Tiongkok terdapat penduduk homoseks yang "cukup banyak jumlahnya" dan mengelompokkan kaum gay sebagai orang "normal," bukannya "sakit jiwa." Pemerintah juga mendapatkan bahwasanya banyak dari mereka yang menghabiskan waktu di penjara atau di kamp-kamp pekerja karena melakukan "pemberontakan," kejahatan yang terdapat di mana-mana yang dijadikan alasan bagi polisi untuk menyekap kaum gay dan pemberontak politik.

Tidaklah mengherankan apabila Liu mendapatkan bahwa 85% dari kaum homoseks yang diwawancara tidak akan mengakui orientasi seksual mereka di muka umum dan bahwa dengan persentase yang sama kebanyakan orang Tionghoa masih

mendiskriminasikan mereka dan menganggap bahwa homoseksualitas adalah sebuah kejahatan atau perbuatan yang sangat memalukan.

Perlakuan yang ada sekarang sangatlah bertentangan dengan sejarah lama. Selama 2.000 tahun Tiongkok adalah bangsa yang para raja dan panglima perangnya secara tradisional memelihara pembantu-pembantu laki-laki bukan hanya untuk mempersiapkan pakaian mereka, namun juga untuk memenuhi hasrat seksual mereka. Literatur klasik dibumbui dengan nada-nada akan cinta antara pasangan laki-laki maupun perempuan, dan homoseksualitas dihidupkan di antara para aktor, terutama mereka yang memerankan perempuan. *(Sumber: "China Faces Up to Homosexuality," Passport 62 [1993]; penerjemah: Fendy Jonodihardjo, Surabaya)*



Wawancara

Lamunan Mr G

Wawancara dilakukan Adi pada seorang teman yang cukup kampiun di dunia kita, Mr G., yang bergaya bak profesor, nggak meledak-ledak, bahkan cenderung datar. Habis, dia juga agak sedih ditinggal pacar. Rumahnya cukup asri tatanannya, dengan situasi keluarga yang cukup berhasil. Cuma kekurangannya, lagi mencari seseorang yang setia. Waktu Adi ke sana dengan Vespa butut, pinjeman lagi. Nyusun serangkaian melodi kata yang bertaburan antara dua pasang bibir, *take and give.*

Adi (A): Sore, Mas. Sudah siap nih wawancara ini?
Mr G. (G): Iya. *(Eh senyumnya itu lho, lembut.)*
A: Adi mau dengar pendapat Mas mengenai kegiatan kawan kita selama yang anda dengar di Bandung. Kalau boleh tolong sebutkan tempat ngèbèr yang anda kenal? *(Nih, nanya-nya antusias banget.)*
G: Yang saya tahu, di waktu malam hari: alun-alun Bandung, taman di Balai Kota deket Bioskop V., diskotik-diskotik macam Marabu, dan semua diskotik di sekitar Jalan Asia-Afrika. Tentu campur sama yang nggak sakit. Dan di sekitar Cicadas, di bioskop-bioskop kelas rendah itu. Juga ada klub-klub yang biasanya ngelompok, kadang ... oh nggak, sering-sering tukar partner. Wach pesta gedean tuh. *(Wooi, matanya berbinar banget. Seakan-akan ....)*
A: Anda tahu banyak. Wach, suka jalan-jalan nih. *(Saya menggoda; dia tersipu.)* Kalau boleh tuh nanya usia Mas?
G: Rahasia. Tapi boleh koq nebak-nebak. *(Hei, mau kucing-kucingan.)*
A: Tiga puluh. *(Ah, Adi stel yakin.)*
G: Tahu saja! *(Senyum.)* Ya, sekitar situ.
A: *(Kembang kempis - bangga 'kali.)* Kalau boleh, kehidupan cinta anda? *(Adi lagi-lagi aktif nyari info, tapi nggak usah diungkapkan.)*

Kemudian Mr G., cowok keturunan Chinese, mengungkapkan dengan penuh perasaan. (Wach, model kayak gini pantang tersinggung. Hati-hati aza. Bisa pecah keramik yang indah ini


GN
GN
GN
GN
END!

kalo terluka. Sst, padahal kalo putus cinta lagi retak-retak, tapi kalau ada stok baru, pasti deh retaknya hilang tanpa bekas.) *Sambil seringkali tangannya melayang-layang di udara, seakan perasaannya tercampurbaur dengan kata-kata yang keluar dari kedua belah giginya* (tentu sama bibirnya pula). *Ach, model orang pintar. Kalau nggak cerdas. Dan akhirnya didapatkan rahasia dia sering juga nggondol kejuaraan, dan ternyata kakak-kakaknya belajar ke luar negeri. Gratis, beasiswa. "Cuma saya yang paling bodoh," katanya merendah. Ach, jangan gitu dong! Apalagi Adi matanya tak kurang menghitung barang-barang yang nggantung di rumahnya. Wooi, kelas menengah, gumam saya. Dasar mata ini suka sekali cari-cari, nggak orangnya ya barangnya. Tapi dijamin dech, Adi bukan model seorang kleptomania. Laporan pandangan mata: di lemari besar tuh ada buku-buku banyaknya beserta asesorinya, jam modern, TV, kulkas, kompor gas, bahkan piring-piring bekas pun ada. Memang tampak berantakan. "Ah, habis ada tamu," katanya cepet seakan tahu apa yang saya pikirkan. Kembali lagi dech.*

G: He he, unik juga. Waktu remaja, banyak lho yang naksir saya. Percaya deh! Tapi saya nggak tahu. Padahal di bioskop ada banyak om yang cakep ngikutin saya. Tapi pengalaman pertama mengalami orgasm ketika melihat om dengan postur atletis dan gede besar. *(Matanya terlihat menerawang masa silam.)* Ach, belum pernah saya segemetar waktu itu. Ee ... dia tersenyum pada saya. Amat maskulin. Jantung saya berdebar keras. Ah, tiba-tiba .... *(Ee, nggak usah dikeluarkan, kita maklum koq.)* Saya malu sekali, cepet-cepet saja pulang. Eh, besoknya kepingin ngelihat om itu di bioskop lagi, nyatanya nggak ada, padahal jantung ini berdebar-debar. *(Waduh, Om, tolong dooong! Kasihan lho, bisa-bisa meledak kalau jantung ini nggak kuat. Ah, sport jantung itu.)*. Eh, nggak tahunya ada om sebelah yang selalu ngikutin saya. Saya takut, tapi senang juga. Habis, dari lirikannya saya tahu kalau dia juga manis. Tapi karena terus diikuti, jadinya ketakutan juga. Maklum masih es-em-pe. Akhirnya lari kebirit-birit. *(Tapi dianya pun nambahkan pula kalau hasil larinya adalah ... menyesal, goblog banget, dia menyesali diri.)* Tapi karena Mama dan Papa yang kolot, saya jadinya ketakutan. Jalan pelampiasan adalah *self-service. (Dia tersenyum; Adi tersipu-sipu.)*

Kemudian dia memperdengarkan lagu "New York, New York," yang filmnya dulu dibintangi ama si muka bersuara



emas, Whitney, Robert De Niro. Katanya lagi, lagu ini lagu kebangsaan G seluruh dunia. Kalo Adi nggak salah kayak suaranya si Liza Minelli.

A: Kalau sekarang, udah ada gacoannya? *(Nanyanya pelan saja; habis, di rumah dia ada saudaranya yang pulang kuliah.)*
G: Nggak ada pasangan tetap. Siapa tuh yang mau sama aku? *(Suara itu seakan-akan ....)*
A: Jangan gitu. Mau dilego, nih? Saya siap lho untuk nyariin. *(Tentu untuk menggoda. Siapa yang nggak mau, model antik gitu.)*

Adi guyonan nawarin diri. Tanggapannya serius. Adi pun jadi "pet," nggak bisa ngomong lagi. Tapi akhirnya ngomong-ngomong off the record wawancara jalan lagi, tanpa beban. Habis, bisa digencet sama ... kalau macem-macem. Soalnya nih masalah kejujuran, dan kesetiaan. Kalau model teman-teman di sini gimana tuh, apa suka setia atau kadang-kadang sabet sana-sini? (Cepet-cepet saja, biar pembicaraan nggak kaku.)

G: Yach .... *(Mengeluh dan berpikir panjang.)* Tergantung orangnya, tapi yang saya kenal rata-rata mau ngajak main kalau lagi dolan ke rumahnya. Tentu saja nggak semua. *(Tentu, jawab Adi dalam hati. Lebih meyakinkan. Padahal teman-teman yang malu-malu kucing atau yang benar-benar nggak mau masih banyak. Tapi mereka pun masih memikirkan sang Prince yang akan membangunkan dari tidur yang panjang.)*
A: Apa sih keuntungan hidup kayak gini? *(Adi pura pura saja nggak tahu.)*
G: Bisa nginap gratis di kota-kota lain, tahu tata cara alias tingkah-laku para hombreng di tempat tidur .... *(Terus dia menyebutkan macem-macem. Ach, kalo ini mah kayak lagu wajib saja, tapi biar nggak nyinggung ....)*
A: Kalau pendapat pribadi?
G: Gimana ya? *(Berhenti lama. Ach, jeda itu terlalu lama, maka Adi minta izin 'ntoek putar kasetnya Matt Monro, my fave. Biar sama-sama nglamun. Dia mikirin pertanyaan. Adi mikirin kenapa surat dari someone koq nggak nyampe-nyampe. Soalnya kangen berat.)* Gini. *(Ach, dia nyentak kesadarankoe. Wow, suaranya bisa tegas juga.)* Saya merasa damai lagi, nggak kesepian. Dan dengan bicara sama temen rasanya kesedihan dan kesepian itu bisa sirna. Di samping dapat saling bertukar pikiran dan ide.
A: Kalo sahabat-sahabat yang lain?
G: Ada banyak dari kota besar yang lain. *(Tentu saja!)* Ada yang nulisnya buanyak macam

B. dari Jakarta. *(Eh, dia ngomong dan si Adi ngelihat sendiri memang si B. itu terkece yang ada di albumnya. Padahal Adi juga ngelihat dan pasti bahwa foto tersebut sudah banyak beredar. Apalagi saya sendiri pernah omong-omong sama dia.)* Tapi dia baik koq. *(Adi juga setuju, soalnya dia pun sudah ada yang punya. Adi kenal.)* Tapi ngikut sedih juga, kalo ada yang minta pekerjaan, habis saya sendiri belum punya pegangan yang layak.

A: Kalau begitu apa saran anda bagi GN?

G: Ya kalau bisa, yang sudah mapan tuh memberi kesempatan pada yang belum punya penghasilan. Kan bisa diinfokan via GN? *(Wach, Adi setuju be-eng.)*

Tuh, kawan-kawan yang mungkin dengar info lowongan kerja, kasih tahu tuh sama teman-teman lain.

A: Banyak pernyataan anda mengritik teman teman yang *off the record*. Gimana kalo suatu waktu anda sudah mapan, ternyata berpendapat sama, atau berbuat semacam? *(Adi ngejar terus.)*

G: Nggak akan dech. *(Aduh, niru Emon dalam "Catatan si Boy III," tapi kalo di depan adiknya bisa juga pasang tampang sangar.)*

A: Oke dach. Anda juga lulus sebuah sekolah pariwisata. Tentu anda mengharapkan dicarikan job via GN?

G: Boleh saja. Bahkan sueneng sekali.

A: Wah, sudah jam sembilan malam. Anda butuh bobo tentu saja. 'Ma kasih atas kesediaan anda, tapi ada pesen nggak buat temen temen yang lain? *(Dia menggeleng.)* Oke dech, 'met sukses saja.

Nah, di sini Adi udah kekenyangan disuruh neguk air beserta biscuit. Untung bukan produksi Toronto atau Gabisco. Bisa-bisa lidah terjulur kaku. Tapi ngelihat merek yang cukup bonafid, Adi habiskan saja biskuit lebih dari sepereapat kaleng. Padahal maunya tuh siapa tahu bisa sekalian makan malam. He he, nyatanya .... (Pewawancara: Adi Soetjipto, Bandung)



Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini: (1) Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai. (2) Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum. Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam *GN* nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu. Iklan untuk *GN* 29 (Mei 1994) kami tunggu s.d. 15 April 1994, dan untuk *GN* 30 (Juni 1994) kami tunggu s.d. 19 Mei 1994.

>>> RIAU <<<

[redacted] SYAHRIL, 27, mengajak teman-teman sehati di seluruh Nusantara yang ingin berkenalan untuk kontak. Jangan lupa sertakan perangko balasan dan foto, OK? Saya tunggu! Alamat: Chi-Chi Salon, [redacted], PEKANBARU 28124.

>>> JAKARTA <<<

DENY, 20/170/60, Chinese, hobi sepak bola dan badminton, masih kuliah, face baik, setia, jujur, romantis, gay tertutup, mencari gay suku mana saja, 25-35, romantis, dewasa, profil muka ganteng, body macho, berbulu dada, setia, penyayang, jujur, pengertian, gay luar negeri maupun dalam negeri. Peminat dapat menghubungi melalui surat. Layangkan surat beserta foto seluruh badan ke alamat: [redacted] JAKARTA BARAT 11610.

[redacted] Hai, nama saya JOHN, 18. Saya ingin bersahabat dengan gay-gay di seluruh Nusantara. Yang dari luar negeri juga tidak ditolak. Saya ingin saling berbagi pengalaman dan menjalin persahabatan. Saya suka membaca dan dengerin

musik. Layangkan saja surat kamu ke: [redacted] JAKARTA BARAT 11740. Saya akan berusaha membalas surat Anda secepatnya. O ya, jangan lupa sisipin foto kalian yang keren punya. Please, saya tunggu surat kalian.

>>> JAWA BARAT <<<

YOONO, 26/165/57, single, pendiam, agak tertutup, karyawan, mahasiswa, sederhana, penampilan sih boleh, kepribadian baik, mencari sahabat sesama Gay (20-35) dari suku/agama apa saja tanpa menilik status sosial, yang penting jujur, pengertian, sopan dan ramah. Surat yang datang pasti dibalas, lebih senang jika disertai foto. Silahkan kontak pada Kotak Pos 2045/Dps, DEPOK 16432.

[redacted] **ARIE M R**, 25/162/53, mahasiswa STISI Smt. 5, pakai lensa kontak, Islam, pendiam, 'dikit pemalu, 'dikit manja, cuek, suka menyendiri, gay tertutup, peka, terbuka, hobi nonton, disko dan suka nikmati musik romantis. Perlu diketahui bahwa saya punya cacat pendengaran tapi pakai alat dengar "mungil" di telinga kiri, ngomong agak jelas ('dikit cadel), yang penting ngerti kalo saling akrab, kadang pakai bahasa isyarat. Ingin banget kenal sahabat-sahabat sehati terutama domisili di Bandung dsk., ganteng, macho, mau nerima saya apa adanya, baik hati, penyayang, mau bagi suka-duka, toleran, < 30. Bagi yang serius, cepat kontak ke 652710, so pasti dijawab. Kalo mau lihat tampangnya, langsung aja ke alamat ortu: [redacted] CIMAHI 40523.

If you are nice, straight looking and personality, well-educated, looking for friend for share or penpals with the same background, write with photo to: **NICO**, 26/175/67, P.O. Box 179, CIREBON 45101.

>>> JAWA TENGAH <<<

IVAN, 24/168/60, masih kuliah, wajah cakep ditanggung tidak mengecewakan (banyak yang suka sih!), rambut lurus seperti Aaron Kwok, struktur tubuh ideal, sexy, atletis, jantan, sudah open, pendiam, briliant, rada pemalu, penampilan modis, rapi, sportif, berasal dari keluarga berkecukupan, hobi jalan-jalan, shopping, melukis, membuat puisi, musik romantis, kenalan, dan difoto (foto model), ingin mencari gay yang bisa diajak komunikasi dan konsultasi. Semua surat dialamatkan ke: [redacted] PEKALONGAN 51119, dengan diberi kode huruf G besar di sudut kiri atas amplop.

HERMAN, 25, dan **ANGGA**, 24, pingin kenal dengan cowok G yang anak baik-baik, kuliah/sudah kerja, friendly dan maskulin. Alamat: Kotak Pos

18/SLOMS, SOLO 57135. Surat yang pakai foto akan diprioritaskan.

>>> YOGYAKARTA <<<

EDO [redacted] 21, mahasiswa (tahun IV di UGM), perjaka, masih sangat tertutup (introvert), hobi koresponden dan koleksi, so pasti diskusi, ciri ntar tau juga, pokoke nggak ngecewain (tinggi dan berat seimbang), cita-cita maximalnya diplomat dan minimnya Pak RT, inginkan teman (pada prinsipnya siapa saja, asal usia 17-40), lebih senang yang macho, tinggi min. 165, kalau boleh sama-sama introvert, domestik *and* bule khusus Amerika Latin dan USA, India *and* Arab, dan juga suka berbagi pengalaman dan bisa jadi teman diskusi yang baik (untuk ini mahasiswa dan orang yang punya wawasan luas akan saya utamakan). Alamat: [redacted] YOGYAKARTA 55281.

[redacted] Mahasiswa arsitektur, gay, 24, ingin berkenalan dan bersahabat dengan mahasiswa/i gay dan lesbian dalam dan luar negeri di Indonesia; yang berkepribadian baik, jujur, pengertian, *positive thinking*, dapat bertukar ide dan berdiskusi, tidak berorientasi seks. Surat dan foto akan dibalas dengan surat dan foto juga. Kontak: ERIC [redacted] 1018pav., YOGYAKARTA 55223.

>>> JAWA TIMUR <<<

ANDREAS [redacted], 37/175/75, dokter, Tionghwa, baby face, hobi memelihara burung, ingin berteman, dan kalau cocok berkencan, dengan para pembaca *GN* yang berkenan di hati. Alamat: Jln Jaksa Agung Suprapto 71, SURABAYA 60272 (pintu samping), Telp. 031-45434 (rumah, ada di sore hari, jangan lebih dari jam 8 malam), [redacted] 031-23487 (kantor, ada pada jam kerja). Diminta yang di Surabaya, supaya mudah bertemu, menyertakan foto dan prangko balasan, Tionghwa, ekonomi sama-sama baiknya.

FRIZZ, 21, cowoq gay enerjik dan dinamis, tampang cakep 'n penampilan keren, profil remaja masa kini, hobi disco, JJS dan so pasti sahabatan ama siapa aja yang baik-baik. Biar masih muda, gue punya wawasan yang luas lho! Bagi siapa aja yang merasa gay, 20-40, boleh dech kontak gue! Layangkan surat dan foto Anda ke alamat: [redacted] SURABAYA 60179.

ANTO [redacted] 28, sarjana, gay tertutup, pembawaan tenang, bersikap dewasa dan matang dalam bertindak, hobi membaca, dengar music dan nonton TV (pokoknya yang murah meriah), ingin bersahabat dengan rekan-rekan gay yang tertutup (yang terbuka juga

boleh). Alamatkan surat dan foto Anda ke: [redacted] SURABAYA 60112.

HENDRA, 39/175/70, hobi sport, travelling, music, corresponden, maskulin, tertutup, handsome, kumis tipis, ingin bersahabat dengan rekan-rekan di Indonesia. Alamat: Kotak Pos 32, MALANG 65101.

>>> BALI <<<

TAN [redacted] ingin menjalin persahabatan dengan sobat dari dalam/luar negeri. Sobat dalam negeri yang saya idamkan: 30-35, keren, kebapakan, tinggi, dada berbulu lebat; sedangkan dari luar negeri: 30-35/29-31, keren, kebapakan, tinggi, dada berbulu lebat, berasal dari Brunei Darussalam, Arab/Pakistan, Jerman, Inggris, Italy, Brazilia dll. Alamat: [redacted] KUTA 80361.

>>> AUSTRALIA <<<

S H, Chinese (WNI), ganteng, *straight acting/masculine, well built, butch, discreet, well educated, looking for friends who are also masculine, nice looking, reasonable weight/height, fair/yellow/very light tanned complexion, Chinese and/or any race, non-materialistic,* 17-30. *Write in English/Indonesian. I enjoy swimming, travelling etc. All letters answered + photo. Send your letters to GN.*

>>> INGGRIS <<<

Gay penfriends wanted. I would like to write to any guys, any age, no matter from where. Would like frank discussion on gay subject as well as local art, history etc. Please write in English only to: Mr TREVOR [redacted], SUFFOLK NR33 8AP, ENGLAND.

>>> PRANCIS <<<

French guy, black haired and brown eyed, should like having penpals in Asiatic countries for good friendship. I like collecting stamps, going to the swimming pool and to the pictures, travels. I have many centers of interest, and you? Write detailed letter with photo in English or French. POQUE BERTRAND, P.O. Box 363, F 57007 METZ CEDEX 1, FRANCE.

>>> AMERIKA SERIKAT <<<

[redacted] White American, 43/183/85, blond hair/blue eyes, visiting Jakarta, Bandung, and Bali in May. Seeks guide/companion who speaks English, and does not smoke. Write, in English and include a recent photo, to: Mr BAKER, P.O.B. 5962, San Antonio, TX 78201, U.S.A.

Daftar Alamat-alamat Penting

Organisasi Lesbian dan Gay

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan 20154; **Gaya Siak**, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru 28111; **Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi**, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00-18.00, kec. Selasa); **Chandra Kirana**, Kotak Pos 6525 JKSDW, Jakarta 12065; **Gaya Rafflesia**, d.a. Dick Salon, Jln Gang Baru, Gang Api No. 1, Bogor 16100 (Telp. 0251-340673); **Hospitality Exchange Indonesia (HEI)**, Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur 16020; **GAYa PRIAngan**, Kotak Pos 1819, Bandung 40018 (Telp. 022-250-4325); **Gaya Semarangan**, Jln Ungaran VI/210, Semarang 50000; **Kelompok 79**, Jln Kebon Agung 65, Semarang 50123; **Gay Organisation (GO)**, Kotak Pos 9, Kebumen 54301 (Telp. 0287-81020 psw. 100 u.p. Pras); **Indonesian Gay Society (IGS)**, Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-62017); **Gaya Nusantara (GN)**, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; **Gaya Baya**, Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya 60179; **Persekutuan Hidup Damai**, d.a. Henny Beauty College, Jln Makam Peneleh 82, Surabaya 60000; **GYSKA**, Kotak Pos 202, Kediri 64101; **Ikatan Gaya Arema (IGAMA)**, Jln Jombang 26, Malang 65115; **Gaya Dewata**, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar 80000 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); **Gaya Dewata-Gianyar**, Tromol Pos 9, Gianyar 80502; **Gaya Celebes, Lembayung Celebes**, Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016; **Gaya INTIM**, Kotak Pos 1102, Amboina 97011.

Aktivis/Koresponden GN

Yohanes, Jakarta, Telp. 021-629-5018 (Selasa, Kamis, Sabtu, 19.00-22.00 WIB); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor 16003; Erick, Kotak Pos 169, Purwokerto 53101; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo 57100 (Telp. 0271-54258); Tri Setio Prihantoro, Jln Madiotaman I/24, Solo 57132; Ivit, Kotak Pos 1081,. Samarinda 75010.

Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00-20.00 WIB); **Yayasan PRIAngan**, Kotak Pos 1819, Bandung 40018 (Telp. 022-250-4325); **Yayasan Sidikara**, Jln Rajamantri Tengah 10, Bandung 40264 (Telp. 022-300619); **Pusat Bimbingan UKSW**, Jln Diponegoro 52-

60, Salatiga 50711 (Telp. 0298-81362-4 psw. 280); **Lentera**, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Jt. I/705, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-86767); **Hotline Surya**, Jln Basuki Rahmat 93, Surabaya 60271, Telp. 031-522676 (09.00-21.00 WIB kec. libur; khusus gay: Jusup, Rabu); **Yayasan Kemanusiaan**, Jln Manyar Tirtoyoso Utara VII/42, Surabaya 60118 (Telp. 031-594-1075); **Yayasan Citra Usadha Indonesia**, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar 80000 (Telp. 0361-222620, 09.30-15.30 WITA); **Persada Usadha Sulawesi**, Kotak Pos 1669, Ujungpandang 90016.



Perpustakaan GN

Berikut ini adalah daftar sebagian koleksi perpustakaan Gaya Nusantara (GN). Kawan-kawan bisa mendapatkan fotokopi buku-buku ini, untuk keperluan studi atau penelitian, dijilid dalam bentuk buku, dengan mengganti ongkos fotokopi dan jilid serta ongkos kirim.

Apabila berminat, silakan mengirimkan uang dengan wesel pos sesuai dengan ongkos yang tercantum setelah setiap judul buku, ditambah ongkos jilid Rp1.500,00 (sampul tipis) atau Rp4.000,00 (sampul karton) serta ongkos kirim (pos tercatat) PER JUDUL sebesar Rp5.000,00, kecuali dicantumkan yang lain. Untuk memudahkan, setiap judul diberi kode. Waktu memesan cukup kawan cantumkan kode judul yang dipesan.

Kali ini kami daftarkan buku-buku yang membahas mengenai teater, film dan video dipandang dari perspektif lesbian dan gay. Juga kami senaraikan buku-buku petunjuk praktis mengenai homoseksualitas yang tertinggal dari *GN* 25.

Blumenfeld, W J, & D Raymond. 1988. *Looking at Gay and Lesbian Life*. Boston: Beacon. Rp12.500,00. [PGN27-1]
Semacam ensiklopedia berisi informasi dasar dan mutakhir mengenai mengenai semua segi kehidupan gay dan lesbian yang utama.

Crowley, M. 1968. *The Boys in the Band*. New York: Farrar, Strauss & Giroux. Rp5.500,00 [PGN27-2]
Drama pertama yang secara terus-terang mementaskan kehidupan homoseks. Memandang cara hidup homoseks sebagai salah satu pengalaman manusia yang biasa-biasa saja.

de Jongh, N. 1992. *Not in Front of the Audience: Homosexuality on Stage*. London & New York: Routledge. Rp6.900,00. [PGN27-3]
Kajian perintis mengenai teater di London dan New York mencerminkan sikap sosial dan kultural semasa terhadap homoseks dan homoseksualitas.